

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KEAMANAN
DAN RESIKO, TERHADAP MINAT BERDONASI GENERASI
MILENIAL MENGGUNAKAN *PLATFORM E-WALLET***



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Dendi Prasetyo

No Induk Mahasiswa : 17312295

**FAKULTAS BISNIS EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KEAMANAN
DAN RESIKO, TERHADAP MINAT BERDONASI GENERASI
MILENIAL MENGGUNAKAN *PLATFORM E-WALLET***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dendi Prasetyo

No Induk Mahasiswa : 17312295

**FAKULTAS BISNIS EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM IN
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Penulis

(Dendi Prasetyo)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KEAMANAN
DAN RESIKO, TERHADAP MINAT BERDONASI GENERASI
MILENIAL MENGGUNAKAN *PLATFORM E-WALLET***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Dendi Prasetyo

NIM : 17312295

Prodi : Akuntansi

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing,

Silakan Diujikan 14/06/2022



Rifqi Muhammad, SE, SH., M.,Sc., Ph.D., SAS.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, keamanan dan resiko terhadap minat berdonasi generasi milenial menggunakan platform e-wallet

Disusun oleh : DENDI PRASETYO

Nomor Mahasiswa : 17312295

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 09 September 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Azzam, S.Pd., M.Si., Ph.D., CFA, Cer.IPSAS.

MOTTO

“When you give joy to other people, you get more joy in return. You should give a good thought to happiness that you can give out.”

- Eleanor Roosevelt –

“Develop success from failures. Discouragement and failure are two of the surest stepping stones to success.”

- Dale Carnegie –

"To Infinity, And Beyond!"

- Buzz Lightyear –

Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.

- Umar Bin Khattab –

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini untuk:

Ayah, Mama, Kakak dan Adikku,

Yang selalu mendoakan, memberi dukungan, nasehat, dan kasih sayang kepada saya yang tidak pernah putus sejak saya dilahirkan.



KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum wr wb.

Alhamdulillahirobil'almin, Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KEAMANAN DAN RESIKO, TERHADAP MINAT BERDONASI GENERASI MILENIAL MENGGUNAKAN *PLATFORM E-WALLET*” sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa sholawat serta Salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini dalam berperilaku, Menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya

Adapun yang menjadi tujuan umum penulis skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan dan Resiko terhadap minat berdonasi generasi millennial melalui platform *e-wallet*. Selain proses yang cukup mengurus waktu dan pikiran, penyelesaian skripsi ini tak lepas dari segala usaha, DOA, serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih dari hati yang paling dalam serta penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua , Ayah dan Mama serta kakak dan juga adikku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., PH.D., CFA,CertiPAS..selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
6. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, memberikan ilmu, dan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan masa kuliah
8. Para responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berdoa semoga kebaikan semua kerabat di atas dibalas oleh Allah SWT dan berharap semoga skripsi ini dapat mambantu dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.

Wassallamuallaikum wr wb.



Handwritten signature of Dendi Prasetyo in black ink on a white background. The signature is stylized and cursive. Below the signature, there is a small, faint watermark that reads "Dipindai dengan CamScanner".

Penulis,

Dendi Prasetyo



DAFTAR ISI

ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Donasi.....	13
2.1.2 Teori Penerimaan (TAM)	14
2.1.3 Intensi.....	15
2.1.4 Kepercayaan.....	15
2.1.5 Persepsi	17
2.1.6 Kemudahan	18
2.1.7 Keamanan	19
2.1.8 Resiko	19
2.1.9 E Wallet	20
2.1.9.1 Pengertian E-wallet	20

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Generasi Millennial Melalui Platform <i>E-Wallet</i>	27
2.3.2 Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Generasi Millennial Melalui Platform <i>E-Wallet</i>	28
2.3.3 Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Generasi Millennial Melalui Platform <i>E-Wallet</i>	29
2.4 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Sampel	31
3.2 Sumber Data	33
3.3 Instrumen Pengambilan Data	33
3.4 Teknik Analisis Data	35
3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	35
3.4.1.1 Uji Validitas	35
3.4.1.2 Uji Reliabilitas	35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.4.2.1 Uji Normalitas	36
3.4.2.2 Uji Autokorelasi	37

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	38
3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.4.5 Uji Hipotesis	40
3.4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	40
3.4.5.2 Uji Signifikan Parameter (Uji t).....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Pilot Test.....	43
4.2 Deskripsi Data Responden	46
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
4.3.1 Uji Validitas Instrumen.....	52
4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
4.4 Uji Asumsi Klasik	55
4.4.1 Uji Normalitas.....	55
4.4.2 Uji Autokorelasi.....	57
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.5 Hasil Uji Hipotesis	60
4.5.1 Koefisien Determinasi	60
4.5.2 Uji goodness of fit.....	61
4.5.3 Uji Signifikan Parameter (uji t)	62

4.6 Pembahasan	64
4.6.1 Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat berdonasi	64
4.6.2 Pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat berdonasi	65
4.6.3 Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat berdonasi.....	66
4.6.4 Pengaruh persepsi resiko terhadap minat berdonasi	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	81
LAMPIRAN 2.....	86
LAMPIRAN 3.....	97
LAMPIRAN 4.....	100
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1. 1 Pengguna Internet di Asia (Per Maret 2021).....	2
Gambar 1. 2 Jumlah Transaksi Digital Payment di Indonesia	3
Gambar 1. 3 Jumlah Donatur Zakat di Indonesia berdasarkan kajian BAZNAS ...	4
Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30

Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk Yogyakarta 1961 – 2020.....	31
Gambar 3. 2 Rumus Slovin.....	32
Gambar 3. 3 Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengelompokan Generasi Menurut National Chamber Foundation	7
Tabel 1. 2 Pendistribusian Zakat <i>UPZ</i> dan <i>Ritel</i>	8
Tabel 1. 3 <i>The World Giving Index</i>	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Pilot Study	43
Tabel 4. 2 Kritik dan Saran Responden Pilot Study.....	45
Tabel 4. 3 Profil Data Demografi Responden.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Instrument	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4. 9 Model Summary.....	60

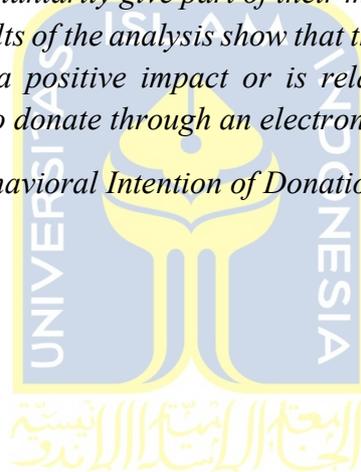
Tabel 4. 10 ANOVA ^a	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis.....	62



ABSTRACT

E-wallet is a payment service operated in accordance with financial regulations and created via mobile devices. E-wallet or digital wallet transactions have become a trend in the company to celebrate. An electronic wallet can also be used as a way to pay or donate zakat, But the millennial generation in Indonesia still relies on zakat directly on mustahik instead of giving it to retail or UPZ. Researchers are therefore interested in exploring "THE INFLUENCE OF PERCEPTION EASE OF USE, TRUSTED, SECURITY AND RISK IN THE INTEREST OF DONATION OF THE MILLENNIUM THROUGH THE E-WALLET PLATFORM" The aim of this study was to determine the impact of perceived comfort, Trust, Security and risk perception on the importance of the Millennium Generation donation using the e-wallet platform. Donor interest is the desire and ability of a person to voluntarily give part of their money to someone who needs it. In Technology The results of the analysis show that the perception ease of use, trust, security and risk has a positive impact or is related to the importance of the millennial generation to donate through an electronic wallet.

Keyword : *E-wallet, Behavioral Intention of Donation, Zakat, Perception, Intention*



ABSTRAK

E-wallet adalah layanan pembayaran yang dioperasikan dibawah regulasi keuangan dan dilakukan melalui perangkat mobile. Transaksi menggunakan *E-Wallet* atau dompet digital telah menjadi tren dalam masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi. *E-wallet* juga bisa digunakan sebagai alat pembayaran zakat atau berdonasi, Akan tetapi generasi milenial Indonesia masih lebih mempercayai zakatnya langsung ke mustahik daripada memberikannya ke pihak Ritel atau UPZ. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KEAMANAN DAN RESIKO, TERHADAP MINAT BERDONASI GENERASI MILENIAL MENGGUNAKAN PLATFORM *E-WALLET*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, keamanan dan persepsi resiko terhadap minat berdonasi generasi millennial dengan menggunakan platform *e-wallet*. Minat berdonasi adalah keinginan dan kemampuan dari seseorang untuk memberikan beberapa uang yang ia miliki secara suka rela kepada seseorang yang membutuhkannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teori yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Hasil dari analisis memperlihatkan bahwa persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan berpengaruh positif dan persepsi Resiko berpengaruh negatif dengan minat berdonasi generasi milenial melalui *e-wallet*.

Kata kunci : *E-wallet, Minat berdonasi, Zakat, Persepsi, Intensi*

**“PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KEAMANAN
DAN RESIKO, TERHADAP MINAT BERDONASI GENERASI
MILENIAL MENGGUNAKAN *PLATFORM E-WALLET*”**

BAB I PENDAHULUAN

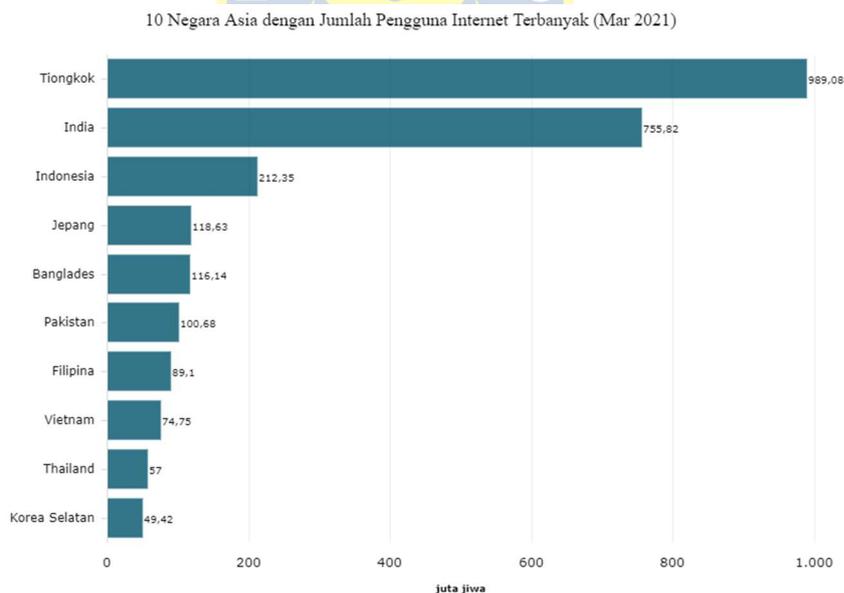
1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan, Kemajuan teknologi sudah memberikan banyak informasi dari berbagai tempat di dunia dalam waktu singkat. Dan dewasa ini, Perkembangan teknologi merupakan kunci utama dalam peradaban 21 yang dapat dikendalikan oleh semua manusia. Salah satunya adalah generasi milenial dan generasi z yang mana dua generasi tersebut merupakan generasi yang paling memegang kendali terhadap perkembangan teknologi.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat melatarbelakangi Revolusi Industri 4.0 (Saadah, 2018). European Parliamentary Research Service Davies (2015) menyatakan bahwa sudah empat kali terjadi revolusi industri. Pertama kali Revolusi industri terjadi yaitu pada tahun 1784 di Inggris. Kemudian pada akhir abad ke-19 terjadi revolusi yang kedua. Revolusi yang ketiga terjadi yaitu pada tahun 1970, terakhir revolusi yang keempat masih belum terjadi dan masih berupa gagasan, karena peristiwa nyatanya belum terjadi (Drath dan Horch, 2014). Tetapi saat ini revolusi industri yang keempat sebenarnya sudah dimulai dan bisa kita lihat diberbagai bidang yang berbagai aktivitasnya sudah beralih ke teknologi berbasis teknologi digital dan juga menggunakan internet.

Perubahan yang terjadi pada revolusi industri yang keempat ini memaksa para pengusaha untuk melakukan perubahan agar produk dan jasanya dapat terintegrasi dengan teknologi. Digitalisasi di semua sektor, termasuk industri, harus dilakukan untuk bertahan di tengah era global. Dengan berkembang pesatnya teknologi dan Revolusi Industri 4.0 yang juga sudah terjadi di Indonesia, penggunaan Internet semakin lama semakin meningkat, Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah para pengguna internet yang ada di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, seperti yang bisa kita lihat pada Gambar 1.1

Gambar 1. 1 Pengguna Internet di Asia (Per Maret 2021)



Sumber: internetworldstats.com

Berdasarkan hasil survei internetworldstats.com, jumlah pengguna internet di Indonesia sejak Maret 2021 menempati urutan ketiga di Asia.

Menurut Plunkett (2008), Internet telah menjadi sarana pilihan untuk mendukung sistem perdagangan ekonomi global karena peran strategisnya dalam memperluas pasar di seluruh dunia. Sekitar 71% pengguna Internet membeli produk secara online atau melalui *e-commerce*, dan pembayaran dilakukan dengan pembayaran digital. Pembayaran digital di Indonesia tumbuh setiap tahun. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan pertumbuhan *e-commerce* telah mempercepat pertumbuhan transaksi pembayaran digital di negara ini.

Gambar 1. 2 Jumlah Transaksi Digital Payment di Indonesia

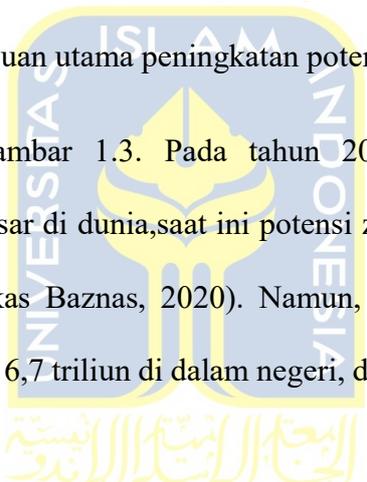


*Sumber : Katadata Insight Center (KIC) • *) Flazz, e-Money Mandiri, Brizzy*

Gambar 1.2 menunjukkan peningkatan transaksi digital per tahun. Jumlah transaksi digital pada 2010 hanya mencapai 41.060.149 juta transaksi, Sedangkan total nominal transaksi mencapai Rp 981.296.980.076 miliar. Namun pada tahun 2020, jumlah transaksi digital akan meningkat menjadi 4.625.703.561 miliar, dengan total volume nominal transaksi 204.909.170.021.918 triliun.

Karena tingginya jumlah pengguna internet dan pembayaran digital di Indonesia setiap tahunnya. Artinya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melakukan digitalisasi zakat untuk mengikuti perkembangan zaman. Digitalisasi pembayaran menjadi tujuan utama peningkatan potensi zakat di Indonesia.

Berdasarkan Gambar 1.3. Pada tahun 2019, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, saat ini potensi zakat negara Indonesia sekitar Rp. 233,8 triliun (Puskas Baznas, 2020). Namun, pada 2017 hanya terkumpul sekitar 2 persen atau Rp 6,7 triliun di dalam negeri, dan pada 2018 hanya mencapai Rp 8,1 triliun.



Gambar 1. 3 Jumlah Donatur Zakat di Indonesia berdasarkan kajian BAZNAS

Tahun Years	Donatur Donors	Pertumbuhan (%) Growth
1	2	3
2014	13,108	-33.3
2015	9,789	-25.3
2016	12,084	23.4
2017	18,527	53.3
2018	24,821	34.0
2019	53,816	116.8
Rerata	28.150	168.9

Sumber: Puskas BAZNAS (2019)

Pada tahun 2022, perkembangan Zakat di Indonesia akan segera bergerak menuju tata kelola yang lebih baik. Bisa kita lihat dari berbagai inovasi yang ada dan diterapkan oleh OPZ (Organisasi Pengelola Zakat), antara lain upaya integrasi pengelolaan zakat dengan teknologi melalui proses layanan digital, keselarasan sistem data zakat terintegrasi di tanah air dan berbasis riset. perumusan strategis kebijakan pengelolaan zakat (Puskas BAZNAZ, 2019).

Lembaga Zakat telah melakukan upaya digitalisasi melalui dua platform, yaitu platform internal dan platform eksternal (BAZNAS Puskas, 2019). Untuk platform internal, OPZ mendigitalkan layanan pengumpulan dengan beberapa perangkat, termasuk situs web OPZ. Selain website OPZ, ia juga membuat aplikasi Android untuk menggalang dana zakat dari muzakki. Dengan beberapa langkah sangat mudah untuk mencapai pembayaran zakat.

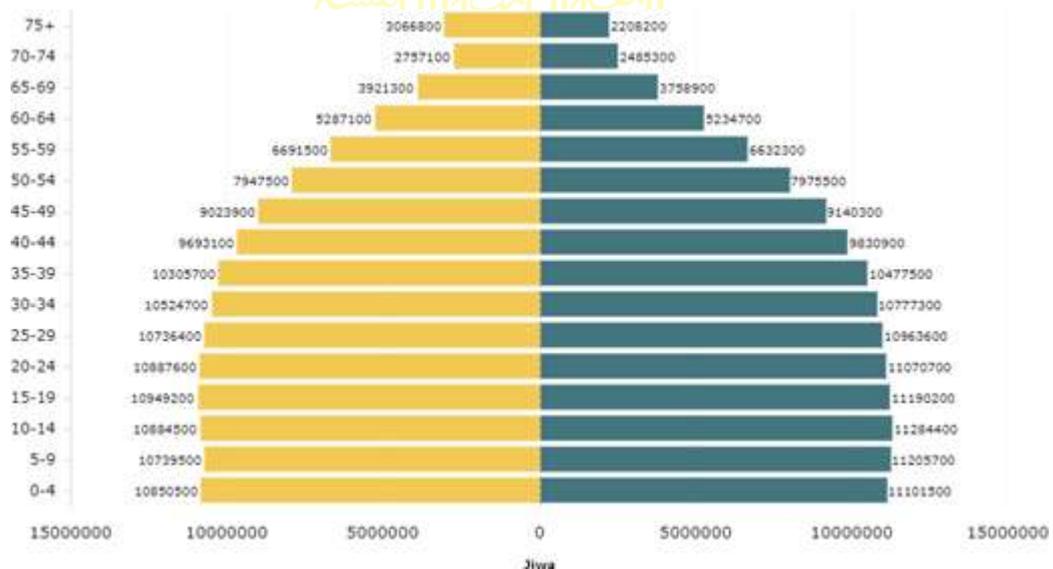
Untuk platform eksternal, OPZ bekerjasama dengan penyedia platform eksternal. Pertama, platform *ride-hailing* asal Indonesia yaitu Gojek. Melalui unit perusahaannya yang bernama Go-Give. BAZNAS, Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat sudah melakukan kerjasama dengan platform *ride-hailing* tersebut dalam mengumpulkan dana zakat. Kedua, dengan cara *crowdfunding*. Salah satu platform *crowdfunding* yang digunakan adalah Kitabisa. Ketiga, BAZNAS sebagai lembaga kordinator bagi OPZ membentuk Zakathub.

Bertransaksi dengan E-Wallet sebagai dompet digital telah menjadi tren di perusahaan dan juga kalangan masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi.

Kabarnya tidak akan lama lagi negara Indonesia akan beralih menjadi negara yang masyarakatnya akan lebih suka bertransaksi secara cashless atau tanpa uang kertas maupun logam (Asmara, 2018). Oleh karena itu, OPZ telah bekerja sama dengan platform E-Wallet untuk menyediakan alat pembayaran zakat non tunai, seperti Gopay, LinkAja dan juga OVO untuk menerima pembayaran zakat dan infaq.

Menurut proyeksi penduduk 2015-2045 hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2015, penduduk Indonesia akan mencapai 269,6 juta pada tahun 2020. Jumlah ini terdiri dari 135,34 juta laki-laki dan 134,27 perempuan. Sebanyak 66,07 juta orang berada dalam kelompok usia belum produktif (0-4 tahun), selanjutnya sekitar 185,34 juta orang berada dalam kelompok usia produktif (15-64 tahun), dan sisanya sebanyak 18,2 juta orang masuk dalam kelompok usia sudah tidak produktif (65+ tahun).

Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur



Sumber: BPS, 2019

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang memasuki masa bonus demografi, yaitu. Penduduk yang masuk dalam kategori atau kelompok usia kerja jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan kelompok usia tidak produktif (usia yang belum produktif + usia sudah tidak lagi produktif) (BPS, 2019). (BPS, 2019).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia, dengan jumlah penduduk lebih dari 260 juta jiwa dan lebih dari 85 persen penduduk Muslim, tentunya memiliki potensi musik yang cukup besar di era milenium ini. Generasi milenium yang dijelaskan dalam laporan Thematic Gender Statistics (2018) Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA) adalah generasi yang lahir pada awal 1980-an hingga 1999 (Outlook BAZNAS, 2020).

Tabel 1. 1 Pengelompokan Generasi Menurut National Chamber Foundation

Jenis Generasi	Lahir
GI Generation	1901-1924
Silent Generation	1925-1946
Baby Boom Generation	1946-1964
Generation X	1965-1979
Millennial Generation	1980-1999
Generation Z	≥2000

Sumber : The Millennial Generation Research Review, NCF

Pada Tabel 1.1. Ini menunjukkan bahwa generasi baby boom + veteran hanya 11,27 persen dari total populasi, kemudian generasi X 25,74 persen dan generasi Z 29,23 persen, sedangkan generasi Milenium berada di atas semua generasi dengan persentase dari total penduduk Indonesia yang paling besar yaitu sekitar 33,75.

Data donasi/pengumpulan zakat di Indonesia rata-rata meningkat signifikan, dimulai dari zakat secara keseluruhan setiap tahun dari 2016 hingga 2019.

Namun Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 UPZ menerapkan zakat online dalam rangka meningkatkan pendapatan zakat milenium, masih belum bisa maksimal, menurut penelitian Saragih (2018) yang menunjukkan bahwa generasi millennial (generasi Y) lebih memilih untuk menghimbau zakatnya langsung ke mustahika, bukan ke Ritel atau UPZ.

Tabel 1. 2 Pendistribusian Zakat UPZ dan Ritel

Via Pembayaran (Via Payment)	Via UPZ Jumlah Dana (Rp)	Pertumbuhan UPZ (%)	Via Ritel Jumlah Dana (Rp)	Pertumbuhan Ritel (%)
2015	15.074.188.047	10,131,7	73.506.940.057	-9.8
2016	223.485.463	-98,5	110.408.292.133	50.2
2017	57.431.405.537	25,598.0	91.510.755.134	-17.1
2018	61.379.003.209	6,9	117.434.639.189	28.3
2019	117.860.533.335	92,0	129.932.440.112	10.6
Rerata	UPZ	7,146.0	RITEL	12.4

Sumber: Baznas (2019)

Potensi zakat dari kelompok milenial pada tahun 2020 dapat dilihat dari potensi penerimaan zakat untuk kelompok usia 25–40 tahun. Menurut data BPS per Februari 2019, ada dua jenis pekerjaan utama bagi kelompok milenial dengan pendapatan di atas Rp 5 juta (nishab zakat profesi) per bulan. Pekerjaan tersebut meliputi pertambangan dan pengelolaan dengan pendapatan rata-rata Rp5.237.299 dan Rp7.538.441 untuk masing-masing sektor. Untuk mengklaim bahwa Indonesia adalah negara muslim, dengan jumlah penduduk muslimnya yang lebih dari 80 persen dan juga ditambah dengan jumlah milenial yang memiliki pekerjaan akan terus meningkat pada tahun 2020, ada potensi besar untuk zakat. Hal ini menjadi tantangan bagi OPZ untuk dilaksanakan.

Selain potensi zakat, generasi millennium juga memiliki potensi besar untuk menyalurkan dana syariah lainnya, seperti infaq, wakaf dan sedekah. Potensi ini setidaknya diukur dari kinerja Indonesia sebagai negara nomor satu dalam hal donasi menurut The World Giving Index (2019) pada Tabel 1.3

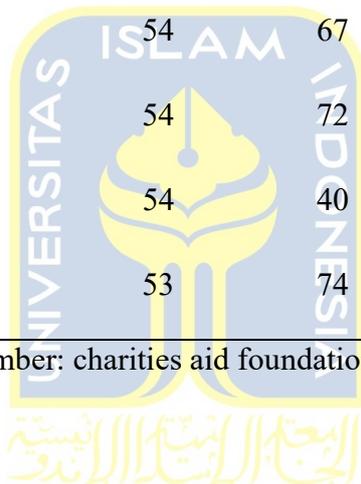
Tentu ini adalah tantangan bagi UPZ untuk merealisasikan peluang generasi millennial untuk berdonasi.

Tabel 1.3 The World Giving Index

Negara	CAF	CAF World	Helping	Donati	Volunteeri
	World	Giving	a	ng	ng Time
	Giving	Indeks	Strange	Money	(%)
	Index	Score (%)	r (%)	(%)	
	Ranking				

Indonesia	1	59	46	78	53
Australia	2	59	65	71	40
New Zealand	3	58	66	68	40
USA	4	58	72	61	39
Ireland	5	56	64	64	40
UK	6	55	63	68	33
Singapore	7	54	67	58	39
Kenya	8	54	72	46	45
Myanmar	9	54	40	88	34
Bahrain	10	53	74	53	33

Sumber: charities aid foundation



Pertumbuhan pengumpulan donasi atau zakat melalui kanal digital mengalami peningkatan karena dengan adanya pengumpulan donasi atau zakat melalui *E-Wallet*, olehkarena itu saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KEAMANAN DAN RESIKO, TERHADAP MINAT BERDONASI GENERASI MILENIAL MENGGUNAKAN PLATFORM *E-WALLET*”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan rumusan masalahnya, yaitu:

1. Apakah persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat berdonasi Generasi Milenial melalui platform *E-Wallet*?
2. Apakah persepsi kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat berdonasi Generasi Milenial melalui platform *E-Wallet*?
3. Apakah persepsi keamanan memiliki pengaruh terhadap minat berdonasi Generasi Milenial melalui platform *E-Wallet*?
4. Apakah persepsi resiko memiliki pengaruh terhadap minat berdonasi Generasi Milenial melalui platform *E-Wallet*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat berdonasi generasi millenial melalui platform *E-Wallet*.
2. Untuk mengetahui apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat berdonasi generasi millenial melalui platform *E-Wallet*.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat berdonasi generasi millenial melalui platform *E-Wallet*.
4. Untuk mengetahui apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat berdonasi generasi millenial melalui platform *E-Wallet*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema yang terkait pembayaran zakat, infaq dan Shadaqoh melalui *E-Wallet*.
2. Secara Praktis, bagi BAZNAS dan LAZ dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk inovasi mengenai pembayaran zakat, infaq dan Shadaqoh melalui *E-Wallet*.
3. Bagi pemerintah dapat menjadi acuan dalam proses pengembangan dan pembuatan regulasi mengenai pembayaran donasi melalui *E-Wallet*.
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan tentang pembayaran donasi melalui *E-Wallet*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penulisan Tugas akhir ini peneliti menggunakan lima bab yang masing-masing bab akan terdiri dari beberapa sub-sub bab. Secara sistematis penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Pada Bab ini terdapat bab pendahuluan yang akan menyajikan gambaran materi skripsi, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teori. Pada Bab ini peneliti akan menguraikan beberapa materi mengenai donasi, *theory acceptance model*, intensi, persepsi,

motivasi, kemudahan, *E-Wallet*, kajian penelitian terdahulu, dan juga kerangka pemikiran

Bab ketiga, Metodologi Penelitian. Dalam Bab yang ketiga ini penulis akan menguraikan populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengambilan data penelitian, metode analisis data, variabel penelitian.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab yang keempat ini merupakan inti pada penelitian kali ini karena didalam bab ini peneliti akan menganalisis data primer dan data sekunder yang kemudian menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada bab pertama.

Bab kelima, Simpulan dan Saran. Kesimpulan dalam bab yang kelima ini adalah jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan juga penulis akan mengajukan beberapa saran yang dianggap perlu, kepada pihak-pihak terkait terhadap tema yang saat ini diteliti, kemudian untuk kebaikan masyarakat dan selanjutnya untuk kelanjutan penelitian di masa yang akan mendatang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Donasi

Donasi atau sumbangan adalah kegiatan kemanusiaan yang difokuskan untuk membantu kegiatan sosial (Amalia, 2017). Menurut Sutarman (2009) dalam Amalia (2017) sumbangan berupa uang untuk sekumpulan kelompok atau masyarakat, dll. Komunitas atau pihak pemberi disebut donatur. Para donatur suatu

lembaga atau yayasan memiliki banyak hak untuk mengetahui secara jelas penggunaan uang yang mereka sumbangkan kepada yayasan.

Hak-hak dari donatur adalah termasuk mengikuti perkembangan pengelolaan dana dan mendapat informasi tentang misi, kinerja, pengelolaan dan perkembangan lembaga donasi (Mulyanto, 2009).

Menurut Santoso Brotodiharjo (2005), donasi mencakup gagasan bahwa biaya yang dikeluarkan berasal dari kas umum, karena kesuksesan tidak pergi ke seluruh penduduk atau kepada orang-orang yang menganggapnya ada di beberapa pihak, tetapi ke beberapa kelompok. Oleh karena itu, hanya beberapa kelompok yang diharuskan membayar sumbangan.

2.1.2 Teori Penerimaan (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model yang dikembangkan untuk memahami dan juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan komputer. Fred Davis (1986) adalah yang pertama kali memperkenalkan TAM. Model dari TAM sendiri adalah turunan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen (1975), dengan keyakinan bahwa pengalaman manusia atau juga reaksinya menentukan karakter dan karakter subjek. perilaku manusia. TAM memiliki tujuan untuk menggambarkan dan memberikan perkiraan bagaimana penerimaan dari para pengguna sistem informasi. TAM mendefinisikan hubungan dasar antara keyakinan akan kegunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan dan perilaku, tujuan atau kebutuhan dan penggunaan aktual pengguna atau pengguna sistem informasi.

2.1.3 Intensi

Banyak ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai intensi atau niat. Ini termasuk pernyataan Fishbein & Ajzen (1975) *"Kami mendefinisikannya sebagai menempatkan seseorang pada dimensi kesempatan subjektif, di mana ada hubungan antara dia dan suatu tindakan. Oleh karena itu, tujuan perilaku mengacu pada kemungkinan subjektif seseorang bahwa perilaku akan mengembangkan."*

Menurut Sudarsono (1993) mengatakan bahwa niat adalah suatu maksud, tujuan, keinginan untuk melakukan sesuatu, ada tujuan. Chaplin (1999) menyatakan bahwa niat adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Corsini (2002) niat adalah suatu dorongan untuk bertindak, baik disengaja maupun tidak. Schiffman dan Kanuk (2007) mengatakan bahwa intensi atau niat sejalan dengan bagaimana seseorang cenderung untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan.

Horton (1984) menyatakan bahwa intensi itu terkait dalam dua cara yang saling terkait, yaitu kesempatan pembayaran dan rencana keputusan pembayaran. Oleh karena itu, niat terkait dengan karakter. Individu membentuk karakter jika mereka ingin melakukannya untuk membentuk intensi atau niat.

2.1.4 Kepercayaan

Definisi dari kepercayaan yaitu keinginan ataupun kesediaan suatu individu untuk menggantungkan harapannya kepada suatu individu lainnya meskipun adanya beberapa risiko tertentu. Keengganan muncul karena suatu individu memahami pihak lain berdasarkan resiko yang terjadi dimasa lalu, harapan pihak lain yang muncul dapat memberikan kontribusi yang positif. (Lau dan Lee 1999)

Menurut Anderson dan Weitz (1992) kepercayaan didefinisikan sebagai keadaan psikologis di mana niatnya adalah untuk menerima kelemahan berdasarkan ekspektasi perilaku positif dari orang lain. Berdasarkan konsep ini, terdapat 2 hal yang penting, yaitu:

1. Percaya bahwa ada hubungan dengan harapan positif dari perilaku partner untuk fokus pada keyakinan bahwa perilaku partner yang bertanggung jawab telah menunjukkan integritas dan tidak merugikan partnernya..
2. Kepercayaan adalah dalam hubungan di mana niat individu untuk mempercayai partnernya bisa menerima kelemahan - kelemahan kontekstual.

Model kepercayaan organisasi cenderung dapat diandalkan. Kecenderungan tersebut dianggap sebagai keinginan untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan yang harus diyakini seseorang. Menurut Wibowo (2006) Dibutuhkan setidaknya tujuh nilai utama untuk membangun kepercayaan yaitu :

- 1) Keterbukaan
- 2) Kompeten

- 3) Kejujuran
- 4) Integritas
- 5) Akuntabilitas
- 6) Sharing
- 7) Penghargaan.

Dalam penelitian ini kepercayaan diartikan sebagai keinginan dan juga minat dari pemberi donasi atau zakat untuk menggunakan lembaga zakat yang ada sebagai penyalur donasi mereka, karena pemberi dana atau zakat percaya bahwa lembaga tersebut terpercaya, transparan dan juga menjalankan tugasnya secara profesional. Dana zakat yang telah terkumpul oleh lembaga zakat nantinya akan ditingkatkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Itulah yang menimbulkan rasa percaya di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat kemudian tertarik dan bersedia untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga amil zakat karena mereka percaya pada lembaga zakat tersebut.

2.1.5 Persepsi

Persepsi berarti proses yang muncul akibat dari pikiran tentang perasaan, dimana pikiran tentang perasaan adalah aktivitas perasaan sebagai penyebab keadaan emosi yang menggembarakan. (Setiadi,2003) Persepsi juga bisa kita artikan sebagai respon cepat indera kita terhadap reseptor rangsangan dasar seperti

cahaya, warna, dan suara. Ada perspektif dalam semua ini. Pemahaman perseptual adalah proses memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan yang timbul tersebut.

Menurut Slamet (2010), persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi manusia, yang terus menerus berinteraksi dengan lingkungan. Hubungan ini diciptakan oleh indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Konsep lain menunjukkan bahwa persepsi adalah kesan yang memberikan panca indera individu, kemudian dianalisis (diorganisasikan), diinterpretasikan, dan kemudian dievaluasi sehingga individu memperoleh makna (Robbins, 2003).

2.1.6 Kemudahan

Kemudahan adalah bagaimana suatu sistem dapat digunakan dengan sangat mudah, kemudian sistem tersebut juga mudah untuk dipahami sehingga pengguna tidak perlu mengeluarkan upaya lebih untuk dapat menggunakan sistem tersebut, karena kemudahan itulah pengguna bisa sangat percaya pada sistem dan terus menggunakan sistem tersebut kedepannya. (Davis, 1989)

Menurut Davis (1989) untuk mengukur seberapa mudah suatu sistem, kita bisa mengujinya melalui beberapa indikator yaitu:

1. Easy to learn (Mudah dipelajari)
2. Controllable (Dapat dikontrol)
3. Clear and understandable (Jelas dan dapat dipahami)

4. Fleksibel
5. Easy to use (Mudah digunakan)

2.1.7 Keamanan

Menurut Aprilia (2018), persepsi keamanan menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap keamanan teknologi. Keamanan yang dirasakan didefinisikan sebagai kepercayaan konsumen, tidak ada yang dapat melihat informasi pribadi mereka kecuali pribadi konsumen itu sendiri, dan juga karena informasi yang mereka berikan sudah tersimpan dan tidak akan bisa dirusak oleh satu sama lain. Percayakan mereka Gunakan teknologi dengan tingkat keamanan yang terjamin.

Keamanan penggunaan e-wallet berarti penerbit e-wallet menjamin keamanan data - data pribadi nasabah dan juga dana yang nasabah simpan di dalam e-wallet, memberikan rasa aman dan tentram bagi pengguna e-wallet dalam meyakini adanya tidak ada ancaman masalah transaksi e-wallet.

2.1.8 Resiko

Persepsi risiko adalah sebuah Konsep ketidakpastian bagi konsumen karena adanya kemungkinan terjadi sebuah akibat atau konsekuensi yang merugikan konsumen dari pembelian produk atau jasa tertentu. dalam Dwiputra (2012) didefinisikan oleh Olglethorpe (1994)

Ketika akan membeli produk beresiko tinggi konsumen diharapkan untuk menggali informasi yang lebih banyak mengenai produk tersebut. Persepsi berisiko lebih besar ketika:

1. Ada sangat sedikit informasi tentang produk.
2. Produk yang ingin dibeli merupakan produk yang baru tercipta.
3. Produk memiliki produk yang kompleks.
4. Rendahnya kepercayaan konsumen mengenai evaluasi merek produk tersebut.
5. Tingginya harga produk tersebut.
6. Merupakan produk yang termasuk penting bagi konsumen.

2.1.9 E Wallet

2.1.9.1 Pengertian E-wallet

E-Wallet (dompet digital) adalah sebuah aplikasi yang menawarkan jenis bantuan seperti dompet, yang merupakan tempat untuk menyimpan uang tunai, namun penyimpanan uangnya bersifat elektronik. E-Wallet juga penting bagi perkembangan fintech di Indonesia.

Menurut Megadewandanu, Suyoto, & Pranowo (2016) definisi e-wallet adalah sebagai jenis mata uang tetapi dalam bentuk digital, para penggunanya bisa dengan mudah berbelanja tanpa harus membawa uang dalam bentuk fisik (nontunai) dan e-wallet juga bisa digunakan untuk melakukan kegiatan lainnya.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.16/8/PBI/2014, melalui situsnya Bank Indonesia sebenarnya mengklasifikasikan e-wallet sebagai e-cash berbasis server. E-cash sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu berbasis chip dan berbasis server dengan item khusus. e-wallet banyak digunakan oleh generasi milenial karena penggunaannya yang cukup mudah dan efektif serta efisien. Hal ini juga idapat membantu generasi millennial untuk bertransaksi contohnya adalah berdonasi.

E-Wallet memberikan kemudahan kepada penggunanya seperti dapat menghemat waktu dan biaya serta tidak perlu repot untuk menyelesaikan suatu transaksi.

Contoh-contoh E-Wallet:

1. Go-Pay

Diluncurkan oleh GoTo Group pada Tahun 2010 oleh Nadiem Makarim, dan Kevin Aluwi di Indonesia.

2. Shopee-Pay

Diluncurkan oleh Chris Feng pada Tahun 2015 di Singapura.

3. DANA

Diluncurkan oleh EMTEK pada Tahun 2018 di Indonesia.

4. Qris

Dikembangkan oleh industry system pembayaran bersama dengan Bank Indonesia dengan tujuan transaksi lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya.



2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian saat ini yang berjudul “Pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, keamanan dan resiko, terhadap minat berdonasi generasi milenial menggunakan platform *e-wallet* ” peneliti terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang terlebih dahulu ada dan pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti meninjau beberapa contoh hasil penelitian sebelumnya yang

topik penelitiannya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan seperti pembayaran Zakat ataupun donasi melalui media digital.

Dalam mengkaji penelitian – penelitian terdahulu yang menjadi fokus dari peneliti adalah mengenai masalah masalah yang terjadi atau dialami oleh donatur atau pemberi donasi atau zakat ketika membayarkan zakatnya, kemudian juga mengenai digitalisasi Zakat dan teori *accptance model (TAM)*. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengkajian melalui beberapa hasil temuan berupa Jurnal, dan juga disertasi melalui internet.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ivan Rahmat Santoso Strategy for Optimizing Zakat Digitalization in Alleviation Poverty in the Era of Industrial Revolution 4.0	Penerapan teknologi digital di era revolusioner 4.0 oleh lembaga zakat dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat.	Meneliti digitalisasi dalam zakat	Meneliti Intensi Muzaki dalam membayar zakat dengan <i>digital payment</i> , Metode Kuantitatif

	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 4(1), 2019			
2	Fathimatuz Zahroh Analisis Efisiensi pada Implementasi Fintech dalam E-Zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh LAZIZMU dan Nurul Hidayat Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya 2019	Peran e-zakat sebagai strategi penghimpun dana zakat oleh lembaga amil zakat di Surabaya adalah memberikan kemudahan, memperluas pasar, memberikan dampak peningkatan baik secara nominal pendapatan dana zakat maupun non- material.	Meneliti digitalisasi dalam zakat	Meneliti Intensi Muzaki dalam membayar zakat dengan <i>digital payment</i> di DKI Jakarta, Metode Kuantitati f

3	<p>Nurul Huda dan Abdul Gofur</p> <p>Analisis Intensi Muzakki Membayar Profesi</p> <p>Jurnal Al-Iqtishad: 4(2), 2012</p>	<p>variabel sikap, norma subjective, kendali perilaku, penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakkî dalam membayar zakat profesi.</p>	<p>Meneliti Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat, Metode Kuantitatif</p>	<p>Meneliti Intensi Muzaki dalam membayar zakat dengan <i>digital payment</i></p>
4	<p>Ade Nur Rohim</p> <p>Optimalisasi Penghimpunan Zakat melalui Digital Fundraising</p>	<p>dengan memanfaatkan kanal pada digital fundraising, membuat pengelolaan dan penghimpunan zakat dapat terlaksana lebih baik sekaligus</p>	<p>Meneliti digitalisasi dalam zakat</p>	<p>Meneliti Intensi Muzaki dalam membayar zakat dengan <i>digital payment</i>, Metode Kuantitatif</p>

	Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 4(1), 2019	mampu mengedukasi masyarakat mengenai kewajiban berzakat.		
5	Eka Satrio dan Dodik Siswanto Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat Jurnal Simposium	Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat	Meneliti minat Muzakki membayar zakat, Metode Kuantitatif	Meneliti minat muzakki membayar zakat dengan <i>digital payment</i>

	Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016			
6	Wahyudin, Siti Zulaikha Wulandari, & Larisa Pradisti Analisis Intensi Membayar Zakat Berdasar Planned Behaviour Approach (Studi pada Lazis Baitul Arqam Purwokerto)	Hasil penelitian membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto	Meneliti intensi Muzakki membaya r zakat berdasar Planned Behaviou r	Meneliti Intensi Muzakki membayar zakat melalui <i>digital payment</i> di DKI Jakarta

Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), 20(4), 2018.			
---	--	--	--

Terdapat beberapa perbedaan yang signifikan pada penelitian kali ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaan terdapat pada studi dan juga keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti, bisa kita ambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu hanya berfokus pada perkembangan e-wallet, atau mengenai pengelolaan zakat yang ada, dan ada juga beberapa penelitian mengenai persepsi yang akan diteliti oleh peneliti saat ini tetapi berbeda objek penelitian.

Tetapi bisa dikatakan penelitian terdahulu hanya membahas isu digitalisasi zakat secara keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada bagaimana persepsi persepsi yang ada pada e-wallet mempengaruhi niat generasi millenia untuk berdonasi. Dikarenakan belum maksimalnya potensi yang bisa digali ataupun digunakan dari platform tersebut untuk menjadi penyelenggara donasi.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Generasi Millennial Melalui Platform *E-Wallet*

Menurut Ichwan (2020) Persepsi kemudahan memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui Fintech Gopay.

Sukoraharjo (2019) berpendapat bahwa adanya pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan website dari lembaga amil zakat. Oleh karena itu, dengan terdapatnya kemudahan untuk mengakses website lembaga zakat, lembaga amil zakat dinilai memiliki guna untuk calon pemberi zakat. Persepsi kemudahan juga berpengaruh terhadap bagaimana sikap pengguna dalam menggunakan website dari lembaga amil zakat. Karena mudahnya mengakses website lembaga amil zakat maka itu akan memunculkan niat dan minat dari para pengguna untuk membayarkan zakatnya melalui website tersebut.

H1: Adanya pengaruh positif yang signifikan diantara variabel persepsi kemudahan terhadap munculnya minat generasi millennial untuk berdonasi melalui platform *e-wallet*.

2.3.2 Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Generasi Millennial Melalui Platform *E-Wallet*

Menurut Lau dan Lee (1999) pengertian kepercayaan adalah keinginan ataupun kesediaan suatu individu untuk menggantungkan harapannya kepada suatu individu lainnya meskipun adanya beberapa risiko tertentu. Keengganan muncul karena suatu individu memahami pihak lain berdasarkan resiko yang terjadi dimasa lalu, harapan pihak lain yang muncul dapat memberikan kontribusi yang positif.

H2: Adanya pengaruh positif yang signifikan diantara variabel persepsi kepercayaan terhadap munculnya minat dari generasi millennial untuk berdonasi melalui platform *e-wallet*.

2.3.3 Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Generasi Millennial Melalui Platform *E-Wallet*

Menurut Pemi Pidianti (2012) persepsi resiko dan persepsi keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana keputusan dari donatur untuk berdonasi ataupun membayar zakat.

Dan juga Menurut pendapat dari Flavián laudan Guinaliu (2006) bahwa adanya pengaruh yang positif antara persepsi keamanan dengan kepercayaan yang saling berhubungan. Setiap individu atau pun donatur akan memiliki kepercayaan ketika bertransaksi apabila perusahaan yang digunakan mampu menjamin keamanan.

Hasil penelitian dari Dewi (2016) menunjukkan bahwas persepsi kemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar donasi.

H3: Adanya pengaruh positif yang signifikan diantara variabel persepsi keamanan terhadap munculnya minat dari generasi millennial untuk berdonasi melalui platform *e-wallet*.

2.3.4 Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Generasi Millennial Melalui Platform *E-Wallet*

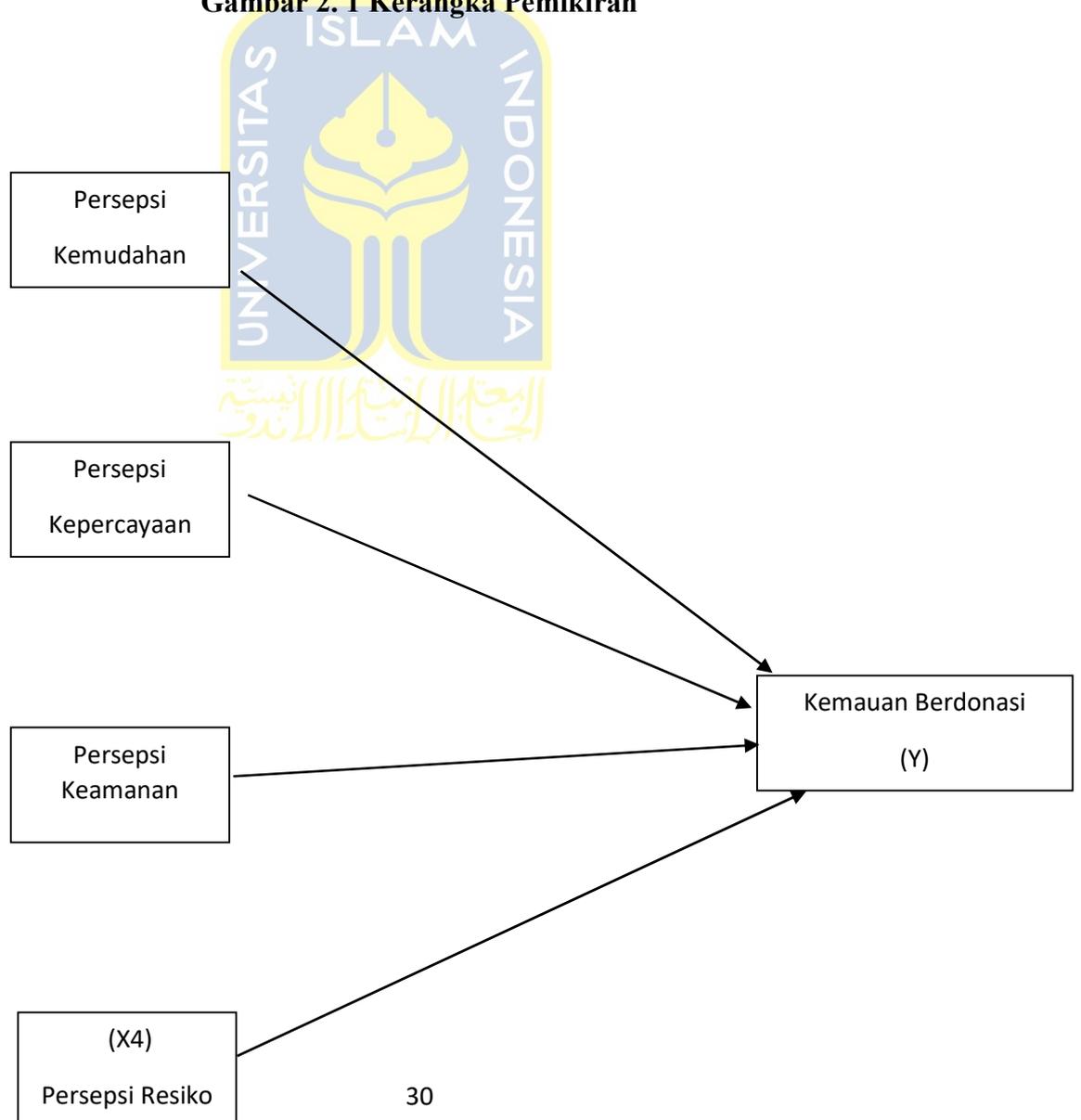
Menurut Pemi Pidianti (2012) bahwa persepsi resiko, dan persepsi keamanan dalam membayar zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya keputusan donatur untuk membayar zakat. Menurut hasil penelitian terdahulu dari Dewi (2016) menunjukkan bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar donasi.

H4: Adanya pengaruh negatif signifikan diantara variabel resiko terhadap minat berdonasi generasi millennial menggunakan platform *e-wallet*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dan berikut ini adalah kerangka pemikiran pada penelitian kali ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

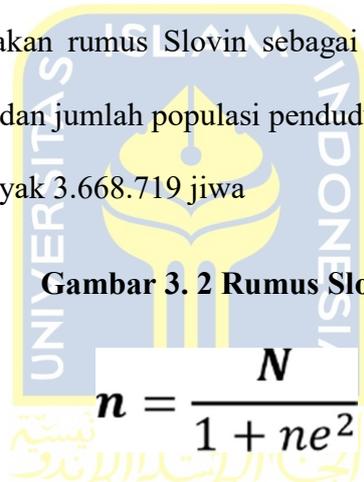
Pada penelitian ini populasi yang dituju adalah masyarakat di Provinsi Yogyakarta dengan rentang umur 20-30 tahun. Yogyakarta mempunyai luas total 32,5 km² dan total penduduk pada tahun 2018 sebanyak 427.498 jiwa. menurut BPS Provinsi Yogyakarta 2019, bisa kita lihat pada Tabel 3.1.

Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk Yogyakarta 1961 – 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah menggunakan Teknik Non-Probability sampling dengan metode purposive sampling. Sementara itu untuk responden yang dipilih pada penelitian ini adalah responden yang pernah melakukan pembayaran donasi melalui *E-Wallet* atau secara tunai dan yang akan melakukan pembayaran donasi melalui *E-Wallet* atau secara tunai dengan rentang usia 20-30 tahun. Menurut Bungin (2010) Untuk mengetahui jumlah sample peneliti bisa menggunakan rumus Slovin sebagai alat ukurnya, dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dan jumlah populasi penduduk Yogyakarta dengan rentang usia 20- 30 tahun sebanyak 3.668.719 jiwa



Gambar 3. 2 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Gambar 3. 3 Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{3.668.719}{1 + 3.668.719 (0,1)^2} = 99,99 \text{ atau } 100$$

Jadi, banyaknya sampel yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini ialah sebanyak 100 orang dengan rentang usia 20-30 penduduk Yogyakarta.

3.2 Sumber Data

Data adalah bahan analisis yang berfungsi untuk menemukan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data primer dan juga data sekunder. Data primer pada penelitian ini akan diperoleh melalui kuesioner yang akan disebarakan kepada para responden. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini akan diperoleh melalui literatur ataupun penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan permasalahan pada penelitian kali ini.

3.3 Instrumen Pengambilan Data

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk pengambilan data, nantinya kuesioner yang disusun akan berdasarkan teoritis berbentuk skala likert. Penggunaan skala likert adalah digunakan untuk mengukur variabel yang nantinya akan dijabarkan bersama dengan indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator itu nantinya akan dijadikan landasan dalam pembuatan item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh para responden.

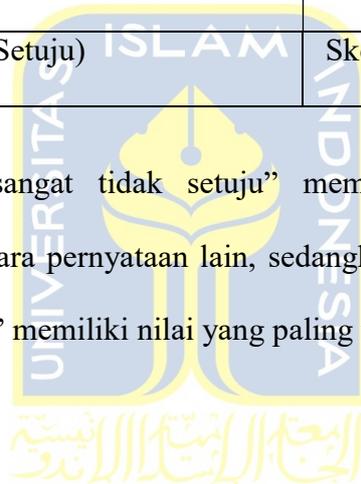
Pengukuran sebuah kuesioner dilihat dari respon seseorang yang menjawab kuesioner dimana disetiap pilihan jawaban memiliki skala yang dilihat dari yang positif hingga negatif. (Suliyanto, 2010).

Skala yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

Tabel Bab 3. 1 Skala Penelitian

No	Keterangan	Skor
1.	STS (Sangat Tidak Setuju)	Skor 1
2.	TS (Tidak Setuju)	Skor 2
3.	ATS (Agak Tidak Setuju)	Skor 3
4.	AS (Agak Setuju)	Skor 4
5.	S (Setuju)	Skor 5
6.	SS (Sangat Setuju)	Skor 6

Pernyataan “sangat tidak setuju” mempunyai angka terendah diantara pernyataan lain, sedangkan pernyataan “sangat setuju” memiliki nilai yang paling tinggi.



3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013) pengujian validitas berkaitan dengan akurasi dan juga alat ukur. Suatu instrumen bisa dikatakan valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Responden pada penelitian ini adalah generasi milenial di Yogyakarta yang pernah menggunakan ataupun sedang menggunakan E-Wallet dan juga para calon donatur (pembri donasi). Jumlah responden survei yang akan dilakukan oleh penulis adalah 200 responden. Metode pengujian validitas adalah membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel dengan taraf signifikan 5%.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu tes, artinya seberapa konsisten hasil tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas mengacu pada tekad atau konsistensi suatu instrumen untuk menilai apa yang dibutuhkan, artinya kemampuan instrumen yang akan digunakan untuk memberikan hasil yang sama.

Keandalan alat ukur tidak dapat ditentukan secara pasti, tetapi dapat diperkirakan. Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi (consistency), apabila suatu tes diperiksa beberapa kali dengan hasil yang relatif sama, artinya setelah hasil tes pertama, tes berikutnya terkait, ada hasil korelasi yang signifikan. Tingkat rasio ini ditunjukkan

dengan koefisien reliabilitas dari 0 sampai 1. Jika koefisien lebih dekat ke 1, itu lebih dapat diandalkan dan sebaliknya. Secara umum, para ahli menentukan koefisien reliabilitas standar minimum sama dengan atau lebih besar dari 0,6..(Febri Endra, 2017)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Data yang baik dan akurat yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafis dan uji statistik (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, distribusinya adalah normal dengan signifikan $> 0,05$.

Hipotesis untuk memutuskan apakah suatu variabel biasanya terdistribusi menggunakan nilai probabilitas dan nilai signifikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $<$ nilai α (5%) maka H_0 ditolak dan residual tidak terdistribusi normal.

Jika nilai signifikan $>$ nilai α (5%) maka H_0 diterima dan residual terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota pengamatan (Observasi), diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk menentukan uji Durbin Watson sebagai berikut (Ghozali, 2011):

H_0 tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel berikut

Tabel Bab 3. 2
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

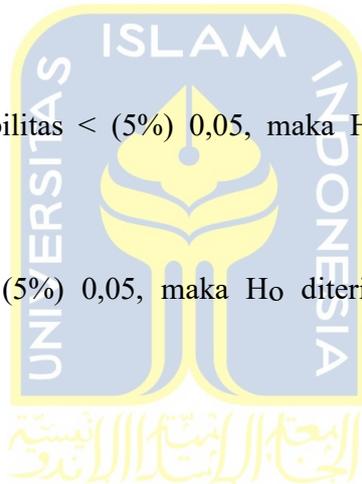
Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl < dw < du$	Tidak ada keputusan
$4-dl < dw < 4$	Ada autokorelasi negative
$4-du < dw < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$du < dw < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya varians yang tidak sama pada model regresi dari pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar model scatterplot dan melakukan uji Spearman Rho (Sugiyono, 2018). Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Spearman Rho sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $< (5\%) 0,05$, maka H_0 ditolak dan terjadi masalah heteroskedastisitas

Jika nilai signifikan $> (5\%) 0,05$, maka H_0 diterima dan tidak terjadi masalah eheteroskedastisitas



3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memantau pengaruh variabel dependen berganda (Sugiyono, 2018).

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi merupakan pelajaran tentang ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel antara variabel terikat dan variabel bebas.

Bentuk regresi linier berganda dengan variabel bebas yang berbeda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y adalah variabel terikat (dependen) dan X adalah variabel bebas (independen).

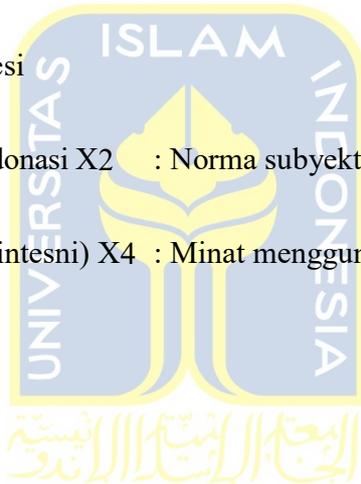
Keterangan:

Y : Variabel terikat (dependen) α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : Sikap terhadap donasi X2 : Norma subyektif

X3 : Niat berdonasi (intensi) X4 : Minat menggunakan *e-wallet* : Standar eror



3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018) dapat menjadi dasar seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan varians dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil memiliki kemampuan untuk menyediakan variabel bebas dengan hampir semua informasi yang diperlukan dalam variasi variabel yang sangat terbatas.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghzali (2018) jika didalam uji empiris terdapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol, secara sistematisnya jika terdapat nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$ jika $k > 1$ maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistic F dasarnya adalah menunjukkan semua variable bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2018).

Pengujian uji f dilakukan menggunakan Level of significant sebesar 5% ($\alpha + 0,05$) dengan kebebasan drajat $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah variable. Pembuktian dilakukan apabila F hitung $> f$ tabel dan nilai signifikan statistic $F < 0,05$ maka model regresi fit dan apabila F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikan dalam statistic $F > 0,05$ maka model tersebut regresi tidak fit. (Ubaidilah, 2019)

Adapun prosedur dalam uji F dijelaskan sebagai berikut:

Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

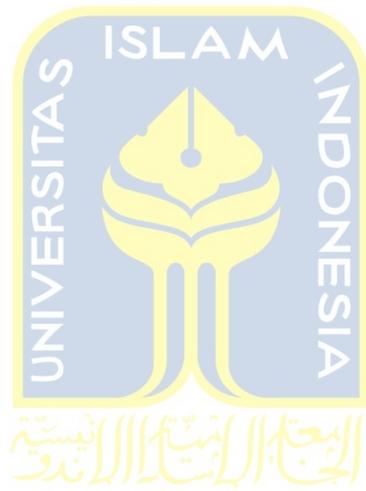
3.4.5.2 Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. (Ghozali,2018) Uji statistic t atau yang disebut uji parsial digunakan untuk dapat mengetahui tujuan tersebut maka selanjutnya yaitu membuat hipotesis dengan variabel penjelas (X) secara individu menerangkan variasi variabel terikat (Y).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0: \beta_i = 0$ yang berarti suatu variabel independen bukan merupakan suatu penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, hipotesisnya alternatifnya (H_a) parameter suatu parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a: \beta_i \neq 0$, yang berarti variabel tersebut merupakan suatu penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Prosedur dalam uji t dijelaskan sebagai berikut (Widarjono, 2016):

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini Akan diuraikan hal - hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut.

4.1 Pilot Test

Pilot test digunakan untuk menguji kelayakan setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian apakah sudah sesuai dan telah dimengerti oleh responden, sebelum kuesioner tersebut disebarikan pada responden yang sesungguhnya. Adapun data hasil pelaksanaan pilot test adalah:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Pilot Study

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	70%
Perempuan	3	30%
Usia		
22 – 31 tahun	8	80%
32 – 42 tahun	2	20%
Pendidikan		
SMA/SMK	4	40%

Sarjana	6	60%
Pekerjaan		
Mahasiswa	8	80%
Pegawai swasta	2	20%
Penghasilan (per bulan)		
< Rp 2.000.000	8	80%
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	1	10%
> Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	10%
Platform yang digunakan		
Dana	2	20%
Ovo	2	20%
Gopay	3	30%
Link aja	2	20%
Dll	1	10%
Seberapa sering menggunakan <i>e-wallet</i> untuk berdonasi		
1-3 kali	7	70%
4-6 kali	3	30%
> 6 kali	0	

Responden pada pilot study ini berjenis kelamin laki-laki (70%) dan perempuan (30%). Rentang usia responden pada penelitian ini mayoritas dengan kelompok usia 22-31 tahun (80%). Tingkat Pendidikan responden ini yaitu SMA/SMK (40%) dan sarjana (60%). Selanjutnya pekerjaan responden sebagai mahasiswa (80%) dan pegawaiswasta (20%). Sementara, penghasilan per bulan didominasi responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000 (80%) Platform yang digunakan tidak ada yang sangat mendominasi hanya saja gopay menjadi platform yang paling banyak digunakan dengan 30%, sementara itu 70% responden telah menggunakan *e-wallet* untuk berdonasi sebanyak 1-3

Tabel 4. 2 Kritik dan Saran Responden Pilot Study

Responden	Kritik dan Saran
1	Sudah jelas
2	Pertanyaan bisa dikelompokkan sesuai variable
3	Halamannya jangan Cuma 1
4	Beri reward untuk yang mengisi
5	Pertanyaan mudah dipahami
6	Mantap jiwa
7	Semangat den

8	Rewardnya jangan lupa ☺
9	Deskripsi dan gambaran umum mengenai <i>e-wallet</i> sudah jelas
10	Kasih rewardlah biar semangat yang ngisi

4.2 Deskripsi Data Responden

Deskripsi Data Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang termasuk dalam generasi millennial yaitu kelahiran tahun 1980 – 1999 dan juga sudah pernah menggunakan platform *e-wallet*.

Deskripsi Karakteristik Demografi Responden

Tabel dibawah menunjukkan hasil deskripsi karakteristik demografi responden yang sudah terkumpul:

Tabel 4. 3 Profil Data Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	89	45,5	45,5
Perempuan	111	55,5	100

Usia			
`22-27	166	83	83
28-32	30	15	98
33-37	4	2	100
Pendidikan terakhir			
SMP	6	3	3
SMA/SMK	78	39	42
Diploma	11	5,5	47,5
Sarjana	92	46	93,5
Pascasarjana	`13	6,5	100
Pekerjaan			
Mahasiswa	45	22,5	22,5
PNS	14	7	29,5
Pegawai Swasta	70	35	64,5
Wiraswasta	40	20	84,5
Dosen/Guru	9	4,5	89
Pegawai BUMN	5	2,5	91,5
Dan lain-lain	17	8,5	100

Penghasilan			
<Rp 2.000.000	41	20,5	20,5
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	104	52	72,5
Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	42	21	93,5
Rp 10.000.001 – Rp 20.000.000	13	6,5	100
>Rp 20.000.000	-		100
Platform <i>E-wallet</i> yang digunakan			
Dana	75	37,5	37,5
Ovo	23	11,5	49
Gopay	87	43,5	92,5
Link aja	14	7	99,5
Dan lain-lain	1	0,5	100
Seberapa sering menggunakan <i>e-</i>			

wallet dalam sebulan			
1-3 kali	114	57	57
4-6 kali	39	19,5	76,5
>6 kali	47	23,5	100

Berdasarkan hasil pada table diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan table 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 200 responden yang mengisi kuesioner, jumlah responden perempuan dengan persentase 55, 5% atau 111 responden, sedangkan responden perempuan berjumlah 89 atau 44, 5%.

b. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan table 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 200 responden yang mengisi kuesioner, didominasi oleh responden rentang usia 22 – 27 tahun dengan jumlah 166 responden atau dengan persentase 83%, kemudian usia rentang 28 - 37 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 15%, dan terakhir jumlah paling sedikit adalah responden dengan rentang usia 33-37 tahun yaitu sebanyak 4 responden saja dengan persentase 2%.

c. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan table 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 200 responden yang mengisi kuesioner, didominasi responden dengan pendidikan terakhir sarjana dengan jumlah 92 responden atau sebanyak 46% dari total, kemudian dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah 78 responden atau dengan persentase 39%, kemudian 13 responden atau 6,5% dengan pendidikan terakhir Pascasarjana, selanjutnya sebanyak 11 responden atau 5,5 responden adalah dengan pendidikan terakhir diploma, terakhir ada 6 responden atau 3% dengan pendidikan terakhir SMP.

d. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan table 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 200 responden yang mengisi kuesioner, didominasi responden dengan Pekerjaan Pegawai swasta dengan jumlah 70 responden atau sebanyak 35% dari total, kemudian responden berstatus Mahasiswa dengan jumlah 45 responden atau dengan persentase 22,5%, kemudian sebanyak 40 responden atau 20% memiliki pekerjaan Wiraswasta, selanjutnya sebanyak 17 responden atau 8,5% responden mengisi kolom dan lain-lain, kemudian sebanyak 14 responden atau 7% adalah PNS, dan 9 responden atau 4,5 % responden adalah dosen/guru, terakhir ada 5 responden atau 2,5% adalah pegawai BUMN.

e. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan per bulan

Berdasarkan table 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 200 responden yang mengisi kuesioner, didominasi responden dengan penghasilan sebanyak dua juta sampai lima juta rupiah dengan jumlah 104 responden atau sebanyak 52% dari total, kemudian dengan penghasilan bulanan diatas lima juta sampai sepuluh juta

dengan jumlah 42 responden atau dengan persentase 21%,kemudian 41 responden atau 20,5% memiliki penghasilan dibawah 2 juta,terakhir ada 13 responden atau 6,5% dengan penghasilan diatas sepuluh juta sampai dua puluh juta.

f. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Platform *E-wallet* yang digunakan

Berdasarkan table 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 200 responden yang mengisi kuesioner, didominasi responden yang menggunakan platform *e-wallet* Gopay sebanyak 87 responden atau sebanyak 43% dari total,kemudian dengan sebanyak 75 responden atau 37,5% menggunakan platform DANA, kemudian 23 responden atau 11,5% menggunakan platform OVO,selanjutnya sebanyak 14 responden atau 7% responden menggunakan platform LINKAJA SYARIAH,terakhir ada 1 responden atau 0,5% menggunakan platform yang tidak terdapat dalam opsi pilihan (dan lain-lain)

g. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas penggunaan *E-wallet* dalam jangka waktu satu bulan

Berdasarkan table 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 200 responden yang mengisi kuesioner, didominasi responden dengan penggunaan platform 1-3 kali sebulan dengan jumlah 114 responden atau sebanyak 57% dari total, selanjutnya sebanyak 47 responden atau 23,5 responden menggunakan platform *e-wallet* lebih dari 6 kali dalam sebulan, terakhir ada 39 responden atau 19,5% yang menggunakan platform *e-wallet* sebanyak 4 sampai 6 kali daam sebulan.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013) Uji validitas berkaitan dengan ketepatan dan alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Responden dalam penelitian ini adalah generasi millennial yang berada di Yogyakarta yang pernah dan atau sedang menggunakan *E-Wallet* dan merupakan muzakki. Jumlah responden pada penelitian yang akan dilakukan penulis sebanyak 200 responden. Cara pengujian validitas yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut hasil dari uji validitas instrument.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Instrument

Variabel	Kode	R	R tabel	Ket.
	Butir	hitung		
Minat	MNT1	0.932	0.138	Valid
	MNT2	0.920	0.138	Valid
	MNT3	0.929	0.138	Valid
	MDH1	0.858	0.138	Valid
Kemudahan	MDH2	0.853	0.138	Valid
	MDH3	0.857	0.138	Valid

Variabel	Kode Butir	R hitung	R tabel	Ket.
	MDH4	0.849	0.138	Valid
Kepercayaan	TRST1	0.900	0.138	Valid
	TRST2	0.918	0.138	Valid
	TRST3	0.900	0.138	Valid
	TRST4	0.868	0.138	Valid
Keamanan	SAF1	0.891	0.138	Valid
	SAF2	0.905	0.138	Valid
	SAF3	0.921	0.138	Valid
	SAF4	0.906	0.138	Valid
Resiko	RISK1	0.877	0.138	Valid
	RISK2	0.870	0.138	Valid
	RISK3	0.866	0.138	Valid
	RISK4	0.885	0.138	Valid

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa butir soal di keseluruhan variable valid karena nilai sig. < 0.05 dan r hitung > r table.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sebagai konsistensi tes, yaitu seberapa konsisten skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kemampuan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas alat ukur tidak dapat diketahui dengan pasti tetapi dapat diperkirakan. Reliabilitas diartikan dengan keajegan (konsistensi) bilamana tes tersebut diuji berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan. Derajat hubungan ini ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang bergerak dari 0 sampai dengan 1. Jika koefisiennya semakin mendekati 1, maka semakin reliabel dan sebaliknya. Pada umumnya para ahli memberikan standar minimal koefisien reliabilitas sama atau lebih besar dari 0.6.(Febri Endra, 2017).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Ket.
Minat	0.918	> 0.6	Reliabel
Kemudahan	0.876	> 0.6	Reliabel

Kepercayaan	0.918	> 0.6	Reliabel
Keamanan	0.927	> 0.6	Reliabel
Resiko	0.897	> 0.6	Reliabel

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa variable penelitain soal di keseluruhan variable reliabel karena nilai Cronbach alpha > 0.6

4.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Pada uji asumsi ini dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk melihat apakah hasil analisis yang diperoleh telah sesuai dengan standar yang ada atau menyimpang dari standar. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu SPSS version 21.0 for Windows.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian yang dilakukan antara variabel Stres Kerja dan Cyberloafing memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Parametrik Kolmogorov Smirnov. Data penelitian bisa dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai $p > 0,05$ dan dapat dikatakan

tidak normal apabila nilai $p < 0,05$. Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.94615154
	Absolute Most Extreme Differences	.041
	Positive	.041
	Negative	-.034
	Kolmogorov-Smirnov Z	.574
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas diatas membuktikan bahwa data terdistribusi normal karena nilai one sample Kolmogorov smirnov > 0.05

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin- Watson (DW test) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Ho tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

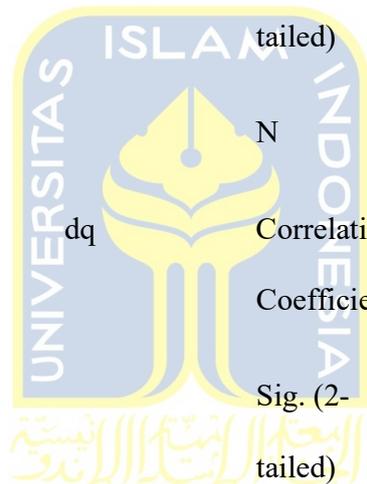
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.576	1.96601	1.830

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Minat Berdonasi

Hasil pengujian normalitas diatas membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4-Du$.

	Sig. (2-tailed)	.881
	N	200
Persepsi Keamanan	Correlation Coefficient	.072
	Sig. (2-tailed)	.309
	N	200
	Correlation Coefficient	.023
	Sig. (2-tailed)	.747
	N	200
ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	



N	200
---	-----

Hasil pengujian spearman rho diatas membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikansi > 0.05

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2018) Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu



Tabel 4. 9 Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.576	1.96601

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi

Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan

Besar pengaruh Persepsi Resiko, Persepsi

Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi

Kemudahan terhadap minat berdonasi adalah 0.576 atau 57.6%

4.5.2 Uji goodness of fit

Uji statistic F dasarnya adalah menunjukkan semua variable bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2018). Pengujian uji f dilakukan menggunakan Level of significant sebesar 5% ($\alpha + 0,05$) dengan kebebasan drajat $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah variable. Pembuktian dilakukan apabila F hitung $> f$ tabel dan nilai signifikan statistic $F < 0,05$ maka model regresi fit dan apabila F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikan dalam statistic $F > 0,05$ maka model tersebut regresi tidak fit. (Ubaidilah, 2019)

Tabel 4. 10 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058.506	4	264.627	68.464	.000 ^b
	Residual	753.714	195	3.865		

Total	1812.220	199			
-------	----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Minat Berdonasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan

Persepsi Resiko, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan secara simultan telah memenuhi kriteria *goodness of fit model* karena nilai sig. < 0.05

4.5.3 Uji Signifikan Parameter (uji t)

Uji parsial digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. (Ghozali,2018) Uji statistic t atau yang disebut uji parsial digunakan untuk dapat mengetahui tujuan tersebut maka selanjutnya yaitu membuat hipotesis dengan variabel penjelas (X) secara individu menerangkan variasi variabel terikat (Y).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--------------------------------	------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.438	1.496		.961	.338
Persepsi Kemudaha n	.325	.074	.289	4.386	.000
Persepsi Kepercaya an	.196	.054	.217	3.592	.000
Persepsi Keamanan	.175	.047	.233	3.757	.000
Persepsi Resiko	-.186	.049	-.210	-3.782	.000

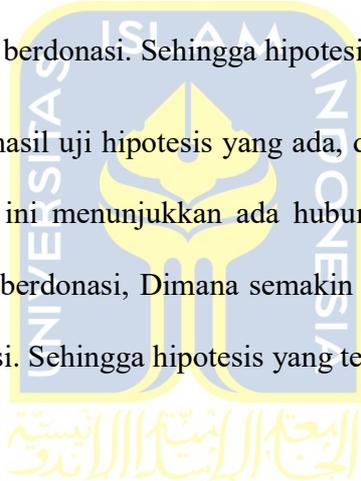
a. Dependent Variable: Minat Berdonasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$,; ($B=0.325$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara persepsi kemudahan dengan minat berdonasi, Dimana semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi minat berdonasi. sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima,

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$,; ($B=0.196$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara persepsi kepercayaan dengan minat berdonasi, Dimana semakin tinggi persepsi kepercayaan semakin tinggi minat berdonasi. Sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima,

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$,; ($B=0.175$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara persepsi keamanan dengan minat berdonasi, Dimana semakin tinggi persepsi keamanan semakin tinggi minat berdonasi. Sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima,

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$,; ($B=-0.186$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara persepsi resiko dengan minat berdonasi, Dimana semakin rendah persepsi resiko semakin tinggi minat berdonasi. Sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima,



4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat berdonasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$,; ($B=0.325$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara persepsi kemudahan dengan minat berdonasi, Dimana semakin tinggi persepsi kemudahan

maka semakin tinggi minat berdonasi. Sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima,

Berzakat adalah bentuk donasi yang dianjurkan dalam Islam. Fungsi zakat sendiri adalah untuk memberikan kebersihan atas harta yang kita punyai. Lembaga donasi juga telah melakukan inovasi agar dapat mengakomodasi keperluan penggunanya. Dalam kasus ini Lembaga yang dimaksud adalah fintech Gopay. Gopay melakukan inovasi agar memudahkan penggunanya dalam berzakat. Kemudahan yang ditawarkan oleh fintech Gopay membantu penggunanya dalam berzakat. Gopay adalah pembayaran yang dimiliki oleh Gojek sebagai piranti pembayaran. Persepsi kemudahan juga telah disinggung juga oleh Ichwan (2020) *Technology Acceptance Model* (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) yang dalam penelitian tersebut persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat berzakat. Dengan adanya persepsi kemudahan terdapat pada aplikasi Gojek, masyarakat pengguna terbantu atas adanya zakat online via Gopay ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichwan (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat berdonasi.

4.6.2 Pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat berdonasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$; ($B=0.196$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara persepsi

kepercayaan dengan minat berdonasi, Dimana semakin tinggi persepsi kepercayaan semakin tinggi minat berdonasi. Sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima.

Menurut Lau dan Lee (1999) kepercayaan diartikan berupa suatu kesediaan individu untuk bergantung dengan individu lain dengan adanya suatu risiko tertentu. Kesediaan akan timbul karena individu paham terhadap pihak lain berdasarkan masa lalunya, harapan pihak lain yang timbul akan menghasilkan sumbangan positif. Persepsi kepercayaan terhadap fitur yang terdapat dalam Gopay yang terbentuk oleh adanya kepercayaan masyarakat. Masyarakat menilai Gopay mampu menyalurkan bantuan yang dihimpun kepada mereka yang membutuhkan dengan tepat sasaran. Laporan-laporan yang beriklan dari Gojek sebagai Pemilik Gopay sebagai fitur *crowd funding* mereka telah jelas dan transparan. Sehingga masyarakat sebagai pengguna Gopay tidak merasa sungkan dalam melakukan zakat dan kebutuhan lainnya melalui aplikasi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat berdonasi

4.6.3 Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat berdonasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$; ($B=0.175$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara persepsi

keamanan dengan minat berdonasi, Dimana semakin tinggi persepsi keamanan semakin tinggi minat berdonasi. Sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima,

Kepercayaan yang diimbangi oleh keamanan Akan menghasilkan impresi yang baik bagi Gopay dalam menghimpun dana. Menurut Flavián dan Guinaliu' (2006) terdapat pengaruh positif dan berhubungan langsung antara persepsi keamanan dengan kepercayaan. Seseorang akan merasa percaya dalam bertransaksi apabila seseorang tersebut merasa bahwa perusahaan mampu memberikan jaminan keamanan. Menurut masyarakat, menggunakan Gopay sebagai sarana membayar zakat telah memiliki indicator kepercayaan dan keamanan. Kepercayaan bahwa mereka dapat menghimpun dana dan menyalurkannya. Sedangkan keamanan beberapa indikatornya adalah sudah terdaftar di OJK dan transparansi. Sehingga transaksi yang terjadi di Gopay sebagai fitur dari Gojek dinilai cukup aman. Dengan persepsi keamanan yang dibentuk dengan baik akan meningkatkan minat berdonasi melalui Gopay.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Flavián dan Guinaliu' (2006) yang menyatakan bahwa presepsi keamanan berpengaruh terhadap minat berdonasi.

4.6.4 Pengaruh persepsi resiko terhadap minat berdonasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai $p=0,000$; ($B=-0.186$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif antara persepsi resiko

dengan minat berdonasi, Dimana semakin rendah persepsi resiko semakin tinggi minat berdonasi. Sehingga hipotesis yang telah diajukan diterima,

Presepsi resiko yang rendah membuat minat berdonasi melalui aplikasi Gojek tinggi. Resiko mungkin terjadi ketika dengan penggunaan aplikasi pihak ketiga. Dalam hal ini, menurut pengguna aplikasi Gopay adanya resiko yang rendah membuat minat berdonasi tinggi. Indikator minat berdonasi yang dinilai dari resiko finansial, waktu, data privasi dan resiko tidak tepat sasaran telah diminimalisir oleh Gojek. Kerugian finansial yang terjadi karena adanya data bocor atau scam dari pihak lain telah diantisipasi secara baik oleh Gojek. Resiko waktu yang dinilai dari kemudahan penggunaan aplikasi yang dinilai *user friendly* memudahkan kita sebagai pemberi zakat tidak merasa kesulitan dalam berdonasi sedangkan untuk masalah privasi pengguna, Pihak Gojek telah mengantisipasi dengan tepat. Sehingga adanya resiko dinilai oleh pengguna kecil. Adanya resiko minimal yang ada membuat pengguna merasa nyaman ketika melakukan donasi di Gopay sebagai fitur dari Gojek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pemi Pidianti (2012) yang menyatakan bahwa bahwa motivasi, persepsi resiko, dan persepsi keamanan dalam membayar zakat berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan berpengaruh positif ($\beta=0.325$) terhadap minat berdonasi karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$)
2. Persepsi kepercayaan berpengaruh positif ($\beta=0.196$) terhadap minat berdonasi karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$)
3. Persepsi keamanan berpengaruh positif ($\beta=0.175$) terhadap minat berdonasi karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$)
4. Persepsi resiko berpengaruh negatif ($\beta=-0.186$) terhadap minat berdonasi karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$)

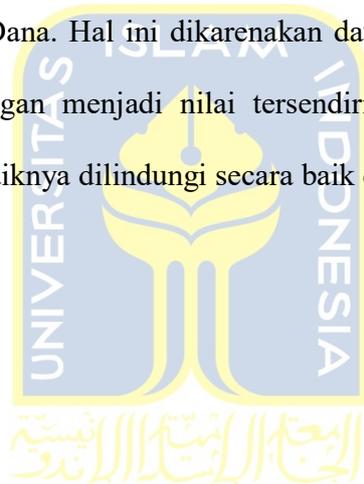
5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan Gopay sebagai sarana pembayaran zakat, infaq dan Shadaqoh bisa dilakukan karena telah memenuhi persyaratan keamanan, keamanan, serta telah terdaftar di OJK sebagai salah satu Lembaga penghimpun *crowd funding* yang terpercaya
- b. Persepsi kemudahan penggunaan Gopay memiliki nilai beta yang paling tinggi diantara variable lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat telah

nyaman menggunakan Gopay sebagai sarana zakat, infaq dan Shadaqoh. Oleh sebab itu saran dari peneliti adalah mempertahankan adanya kemudahan penggunaan agar pengguna tidak beralih pada dompet digital yang lain.

- c. Persepsi keamanan Gopay memiliki nilai beta yang paling rendah diantara variable positif lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki pertimbangan lain dalam memilih dompet digital Gopay sebagai sarana penghimpun Dana. Hal ini dikarenakan data transaksi pengguna beberapa bulan belakangan menjadi nilai tersendiri. Oleh sebab itu privasi data pengguna sebaiknya dilindungi secara baik dan bijaksana.



DAFTAR PUSTAKA

- Mulyanto, A. "Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Amalia, H. (2017). Sistem Informasi Pengolahan Dana Donasi. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 1-6.
- Amalia, H. (2017). Sistem Informasi Pengolahan Dana Donasi. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 1-6.
- Anderson, Erin, and Weitz, B. "The use of pledges to build and sustain commitment in distribution channels." *Journal of marketing research* 29.1 (1992): 18-34.
- Aprilia, L., Cyrilla, L., & Burhanuddin, B. (2018). Analisis Strategi Pemasaran Ternak Berbasis E-Commerce di PT X. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 6(3), 121-129.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi Ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, C. G. (2018). *BI: Indonesia Akan Menuju Cashless Society Dalam Waktu Dekat*.
- Asosiasi Penggunaan Jasa Internet Indonesia (APJI). (2019). *Statistik Pengguna Internet di Indonesia 1998 – 2018*.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur.

BAZNAS. (n.d.). *Statistik zakat nasional* (Vol. 2.2). Mei 2020.

Brotodiharjo, S. 2005. Donasi Sumbangan Masyarakat. Yogyakarta: Andi Offset

Bungin, B. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana

Chaplin, J. P. (1999). Kamus Lengkap Psikologi. penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Charities Aid Foundation. (2019). CAF World Giving Index 2019. Retrieved 9 Juni 2020 from <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2019-publications/caf-world-giving-index-2019>.

Commerce Foundation, C. of. (2012, November 12). The Millennial Generation Research Review. Retrieved December 24, 2021, from <https://www.uschamberfoundation.org/reports/millennial-generation-research-review>

Corsini, R. (2002). The Dictionary of Psychology. New York: BrunnerRoutledge.

Databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/28/mayoritas-masyarakat-gunakan-dompot-digital-sebulan-sekali

Davies, R. (2015). Industry 4.0 Digitalisation for productivity and growth.

- Davis, Fred D. "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology." *MIS quarterly* (1989): 319-340.
- Dewi, S. A., & Rastini, N. M. (2016). *Peran green trust memediasi green perceived value dan green perceived risk terhadap green repurchase intention* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Drath, R., & Horch, A. (2014). Industrie 4.0: Hit or hype? [industry forum]. *IEEE industrial electronics magazine*, 8(2), 56-58.
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 196942.
- Felani, I., & Dwiputra, A. (2012). Developing Objective-Quantitative Risk Management Information System. In *Proceedings of the World Congress on Engineering* (Vol. 1).
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading. Addison-Wesley. 129-385.

- Flavián, C., Guinalíu, M., & Gurrea, R. (2006). The role played by perceived usability, satisfaction and consumer trust on website loyalty. *Information & management*, 43(1), 1-14.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2003). Basic econometrics (ed.). Singapore: McGraw Hill Book Co.
- Horton. R. L. (1984). Buyer Behaviour: a decision making approach. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Huda, N., & Ghofur, A. (2012). Analisis intensi Muzakkî dalam membayar zakat profesi. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Ichwan, A. (2020). Pengaruh technology acceptance model terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui fintech gopay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 129-135.
- Indonesia, Bank. "Peraturan Bank Indonesia No.16/8/PBI" (2004).suk

Inggiharti, N. (2020). Pengaruh Electronic Wallet terhadap Kegiatan Keuangan Indonesia (Perbandingan Aplikasi Electronic Wallet Milik Perusahaan Financial Technology terhadap Aplikasi Electronic Wallet milik BUMN). *University Of Bengkulu Law Journal*, 5(1), 74-88.

Inggiharti, N. "Pengaruh Electronic Wallet terhadap Kegiatan Keuangan Indonesia (Perbandingan Aplikasi Electronic Wallet Milik Perusahaan Financial Technology terhadap Aplikasi Electronic Wallet milik BUMN)." *University Of Bengkulu Law Journal* 5.1 (2020): 74-88.bank

<https://www.internetworldstats.com/stats3.htm#asia>

Kuganathan, K. V., & Wikramanayake, G. N. (2014, December). Next generation smart transaction touch points. In *2014 14th International Conference on Advances in ICT for Emerging Regions (ICTer)* (pp. 96-102). IEEE.

Kusnandar, V. B. (2019, September 13). Jumlah Penduduk Indonesia Diproyeksikan Mencapai 270 Juta pada 2020. Retrieved December 24, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/13/jumlah-penduduk-indonesia-diproyeksikan-mencapai-270-juta-pada-2020>

Kusnandar, V. B. (2021, October 14). Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia. Retrieved December 24, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>

- Geok Theng, L and Lee, S, H. "Consumers' trust in a brand and the link to brand loyalty." *Journal of Market-Focused Management* 4.4 (1999): 341-370.
- Megadewandanu, S. (2016). Suyoto, & Pranowo.(2017). Exploring mobile wallet adoption in Indonesia using UTAUT2: An approach from consumer perspective. Proceedings-2016 2nd International Conference on Science and Technology-Computer, ICST 2016,(May 2019), 11–16.
- Nurrahmah, W. O. S. (2020). ANALISIS PENGARUH CITRA LEMBAGA, KEPERCAYAAN TERHADAP LEMBAGA DAN KEPUASAN TERHADAP KOMITMEN RELATIONAL. *Anindyaguna Ekonobisnis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 2(1), 80-92.
- Pidianti, P. (2012). *Model pengaruh persepsi dan motivasi muzakki terhadap keputusan membayar zakat profesi (studi kasus: karyawan pt pln region jawa barat)* (Doctoral dissertation, Institut Pertanian Bogor).
- Plunkett, J. W. (2008). *Plunkett's Automobile Industry Almanac 2009: The Onkataly Comprehensive Guide to Automotive Companies and Trends*. Plunkett Research, Ltd..
- Prasetyo, A. Y., Sularso, R. A., & Handriyono, H. (2018). Pengaruh Kepercayaan Pada Pimpinan, Mutasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Pegawai Di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jember. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(2), 182-190.

Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. (2019). Indeks Pendayagunaan Zakat. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. (2019). Outlook Zakat Indonesia 2020. Jakarta:

Pusat Kajian Strategis BAZNAS Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. (2019). Statistik Zakat Nasional 2018. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.

Rengganis, K., Atmoko, W. B., & Noor, F. M. (2021, November). Pengaruh Kepercayaan Pada Kelekatan Merek Dimediasi Komitmen Dan Kepuasan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* (Vol. 1, No. 1).

Robbins, P. Stephen. (2003). Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan, Jilid 2. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Rohim, A. N. (2019). Optimalisasi penghimpunan zakat melalui digital fundraising. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 59-90.

Saadah, N. (2018). Perencanaan keuangan Islam sederhana dalam bisnis e-commerce pada pengguna online shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105-128.

- Santoso, I. R. (2019). Strategy for optimizing zakat digitalization in alleviation poverty in the era of industrial revolution 4.0. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 35-52.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308-315.
- SAVITRI, D. E. (2020). PENGARUH BRAND REPUTATION, BRAND COMPETENCE, DAN BRAND LIKING TERHADAP TRUST IN BRAND PADA KONSUMEN LAPTOP ASUS DI PURWOREJO. *VOLATILITAS*, 2(1).
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2007). Perilaku Konsumen (Edisi Kedu ed.). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Setiadi. (2003). Perilaku Konsumen, Edisi Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sharma, S. K., Mangla, S. K., Luthra, S., & Al-Salti, Z. (2018). Mobile wallet inhibitors: Developing a comprehensive theory using an integrated model. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 45, 52-63.
- Sinambela, E., & Saragih, F. (2018). Model Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Bagi Pengembangan Usaha Keaxelcil Menengah Pada Baznas Sumatera Utara. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Fitri, S. D. (2021). *Pengaruh Perceived Security dan Perceived Usefulness terhadap Customer Loyalty dengan Customer Satisfaction sebagai Intervening: Studi Kasus E-Wallet* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.g

Suhandi, F. I. (2019). Kebijakan Pre-Merger Notification Badan Usaha Sebagai Penegakan Hukum di Era Revolusi Industri 4.0. *Lex Scientia Law Review*, 3(2), 129-142.

Sukoraharjo, W., & Pardede, D. L. C. (2019). Analisis website yayasan amil zakat terhadap niat membayar zakat dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 23(1), 1-10.

Suliyanto, S. (2011, May). Perbedaan Pandangan Skala likert sebagai Skala Ordinal atau skala Interval. In *Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro 2011* (pp. 51-60). Program Studi Statistika FMIPA Undip.

- Sumarni, S. (2018). Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 116-125.
- Ubaidillah, A. (2019). PENERAPAN MODEL REGRESI THRESHOLD UNTUK PENINGKATAN EFISIENSI DALAM PENDUGAAN AREA KECIL. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2019, No. 1, pp. 84-92).
- Wahyudin, W., Wulandari, S. Z., & Pradisti, L. (2018). Analisis intensi membayar zakat berdasar *planned behaviour* approach (Studi pada Lazis Baitul Arqam Purwokerto). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Wibowo. (2006). Manajemen Perubahan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Widarjono, A., "Analisis Statistika Multivariat Terapan", UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Zahroh, F. (2019). *Analisis Efisiensi pada Implementasi Fintech dalam E-Zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat* (Doctoral dissertation, universitas Islam negeri sunan ampel).

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR KUESIONER & PROFIL RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Dendi Prasetyo, mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang menyelesaikan penelitian yang ditujukan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Platform *E-Wallet* Terhadap Minat Berdonasi".

Donasi merupakan kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk keperluan kegiatan sosial. Masyarakat atau pihak yang menyumbang disebut dengan donatur, sebagai donatur suatu lembaga atau yayasan mempunyai beberapa hak untuk dapat mengetahui secara jelas mengenai penggunaan dana sumbangan yang telah mereka berikan kepada yayasan.

E-wallet didefinisikan sebagai mata uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam berbelanja tanpa perlu membawa uang dalam bentuk fisik (nontunai) dan dapat disalurkan pada saat melakukan kegiatan lain

Pada saat ini *e-wallet* berperan penting dalam mempermudah masyarakat untuk melakukan kegiatan donasi.

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk kesediaanya membantu mengisi kuisisioner berikut ini. Seluruh data dan informasi responden hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan untuk kepentingan lain sehingga jawaban dan identitas Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiannya.

Adapun kriteria responden sebagai berikut:

- 1) Pernah menggunakan platform *e-wallet*
- 2) Generasi millennial
- 3) Berdomisili diwilayah daerah istimewa Yogyakarta

Atas kesediaan waktu dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Apabila terdapat pertanyaan terkait dengan kuisisioner ini, dapat menghubungi melalui

Email: 17312295@students.uii.ac.id

Whastapp: 089616104024

Wassalamualaikum Wr. Wb

ITEM PERTANYAAN

Minat Berdonasi

No	Pertanyaan
1	Saya tertarik menggunakan platform <i>e-wallet</i> untuk berdonasi
2	Saya akan menggunakan platform <i>e-wallet</i> untuk berdonasi di masa depan
3	Saya ingin untuk terus meningkatkan penggunaan <i>e-wallet</i> sebagai sistem pembayaran donasi

Kemudahan

No	Pertanyaan
----	------------

1	Mudah bagi saya untuk berdonasi melalui platform <i>E-wallet</i>
2	Menggunakan platform <i>e-wallet</i> dapat memungkinkan saya lebih cepat dalam berdonasi
3	Dalam Platform <i>e-wallet</i> terdapat informasi yang dapat memudahkan untuk berdonasi
4	Mudah untuk mengingat cara menggunakan platform <i>E-wallet</i>

Kepercayaan

No	Pertanyaan
1	Saya percaya bahwa Platform <i>E-wallet</i> dapat dipercaya untuk menyalurkan donasi
2	Saya percaya bahwa dana yang saya donasikan melalui platform <i>e-wallet</i> tepat sasaran
3	Saya percaya bahwa Platform <i>e-wallet</i> adalah platform yang aman dan dapat diandalkan
4	Saya percaya bahwa berdonasi melalui platform <i>e-wallet</i> tidak akan disalahgunakan.

Keamanan

No	Pertanyaan

1	Saya merasa aman berdonasi melalui platform <i>e-wallet</i> , karena platform <i>e-wallet</i> sudah mengantongi izin OJK
2	Saya tidak khawatir berdonasi melalui platform <i>e-wallet</i> , karena platform <i>e-wallet</i> dapat memberikan jaminan keamanan
3	Saya tidak khawatir berdonasi melalui platform <i>e-wallet</i> , karena adanya keterbukaan berupa laporan terkait proses dan dana yang sudah di gunakan (transparansi)
4	Saya percaya bahwa platform <i>e-wallet</i> mampu menjaga data personal donator

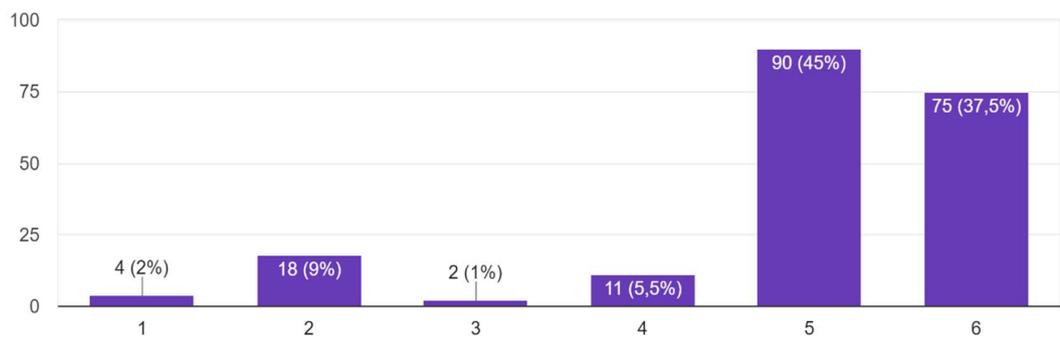
Resiko

No	Pertanyaan
1	Berdonasi melalui platform <i>e-wallet</i> mengandung risiko finansial
2	Berdonasi melalui platform <i>e-wallet</i> mengandung risiko kerugian waktu
3	Saya merasa bahwa platform <i>e-wallet</i> beresiko karna dana yang disalurkan tidak tepat sasaran
4	Saya merasa bahwa platform <i>e-wallet</i> beresiko karna dana yang disalurkan tidak tepat sasaran

LAMPIRAN 2
HASIL TABULASI DATA

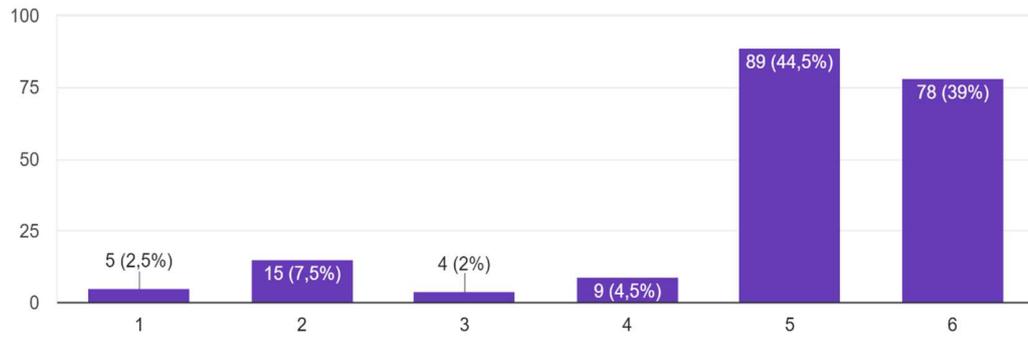


Saya tertarik menggunakan platform e-wallet untuk berdonasi
200 jawaban



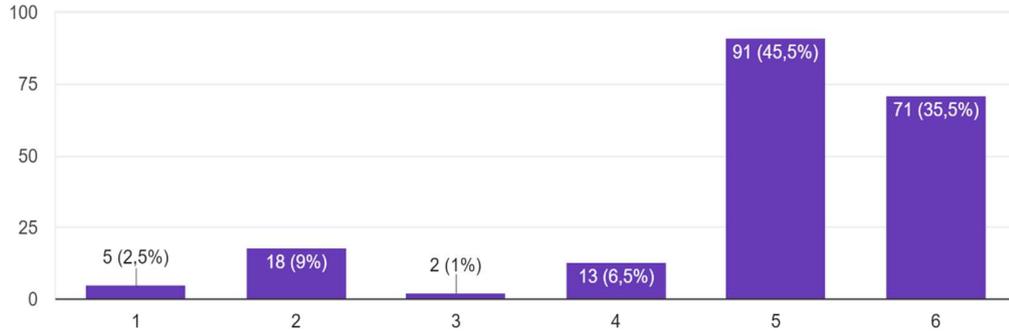
Saya akan menggunakan platform e-wallet untuk berdonasi di masa depan

200 jawaban



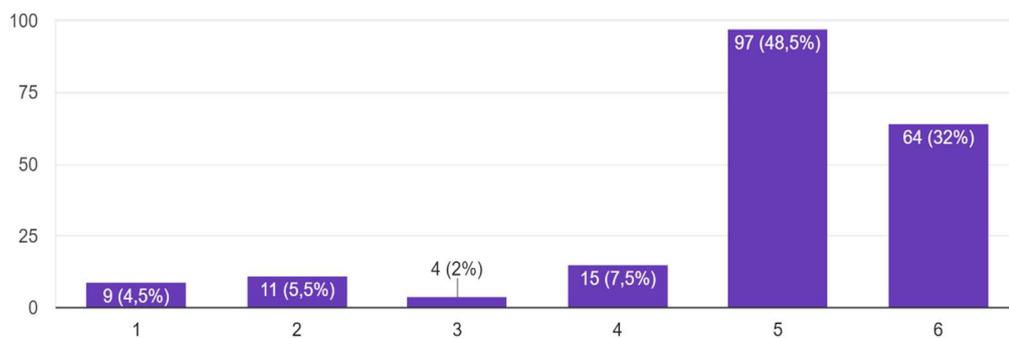
Saya ingin untuk terus meningkatkan penggunaan e-wallet sebagai sistem pembayaran donasi

200 jawaban



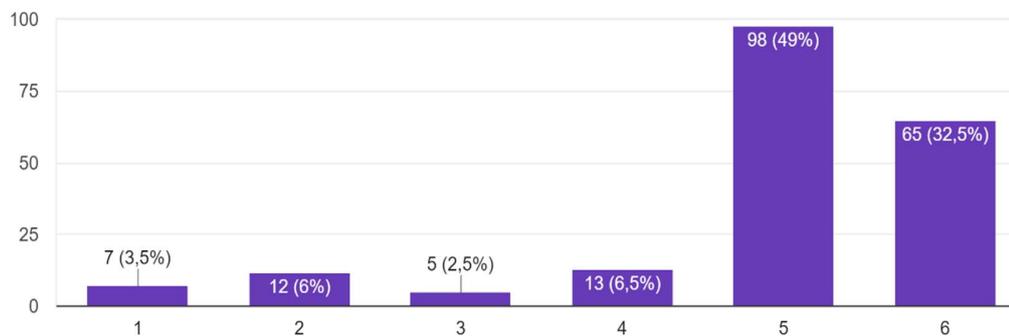
Menggunakan platform e-wallet dapat memungkinkan saya lebih cepat dalam berdonasi

200 jawaban



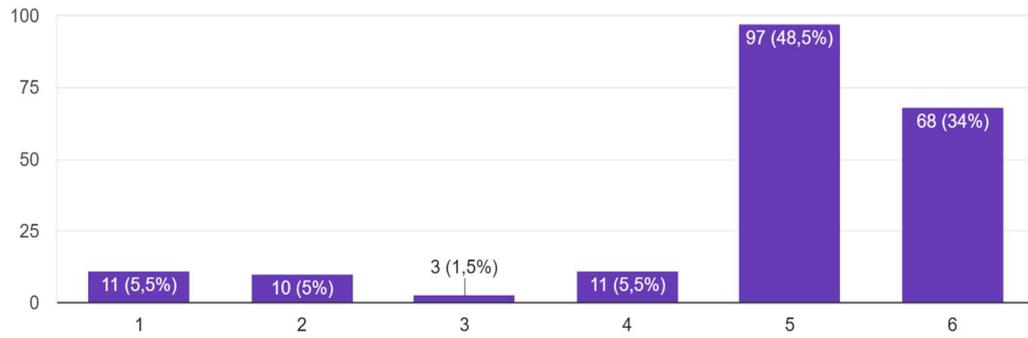
Mudah bagi saya untuk berdonasi melalui platform E-wallet

200 jawaban



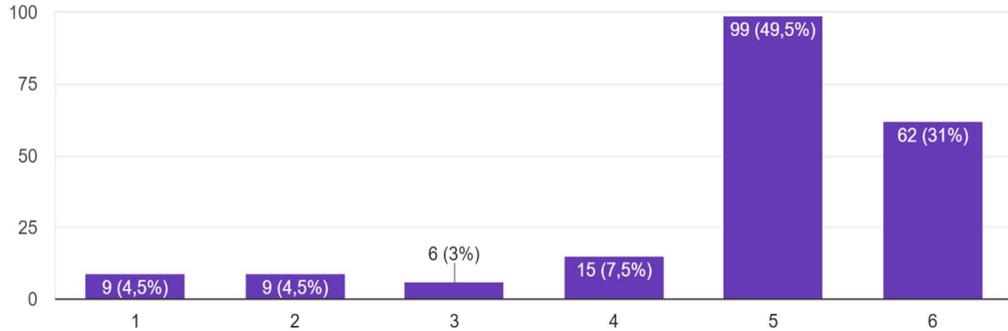
Mudah untuk mengingat cara menggunakan platform E-wallet

200 jawaban



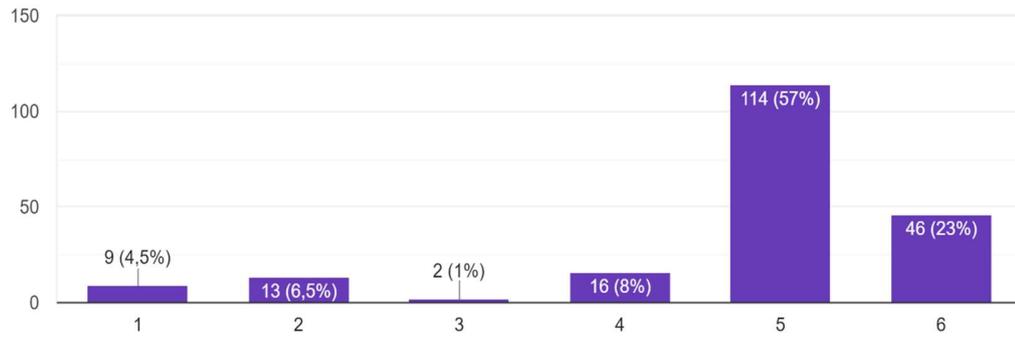
Dalam Platform e-wallet terdapat informasi yang dapat memudahkan untuk berdonasi

200 jawaban



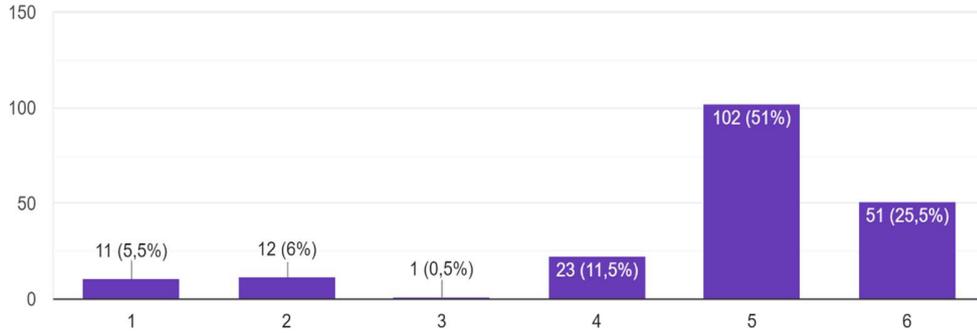
Saya percaya bahwa Platform E-wallet dapat dipercaya untuk menyalurkan donasi

200 jawaban

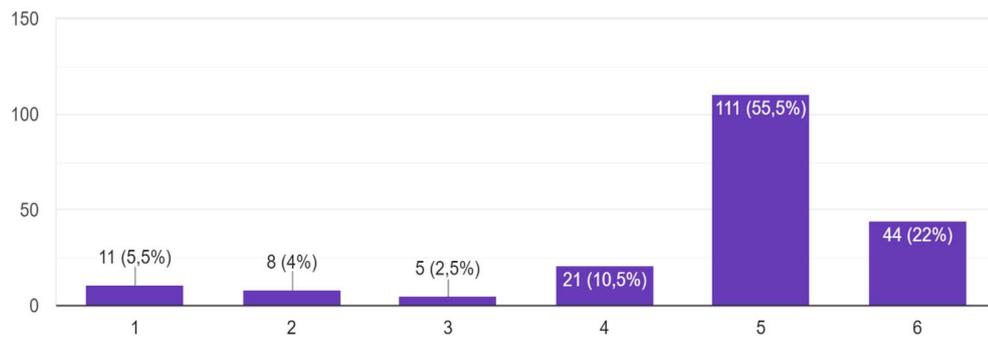


Saya percaya bahwa berdonasi melalui platform e-wallet tidak akan disalah gunakan.

200 jawaban

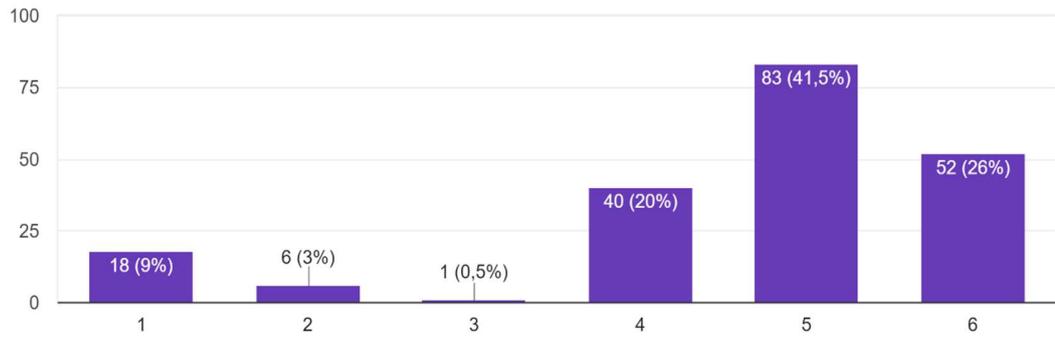


Saya percaya bahwa Platform e-wallet adalah platform yang aman dan dapat diandalkan
200 jawaban



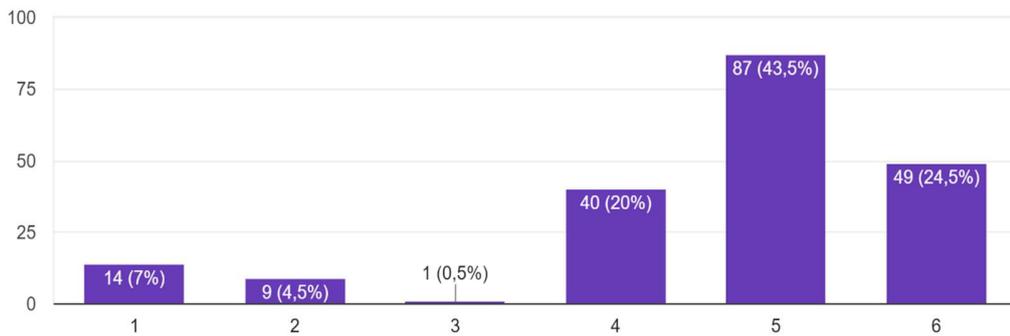
Saya percaya bahwa platform e-wallet mampu menjaga data personal donator

200 jawaban



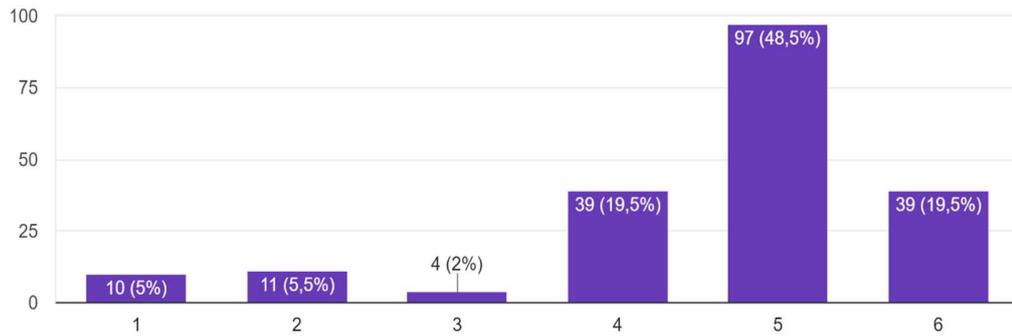
Saya tidak khawatir berdonasi melalui platform e-wallet, karena adanya keterbukaan berupa laporan terkait proses dan dana yang sudah di gunakan (transparansi)

200 jawaban



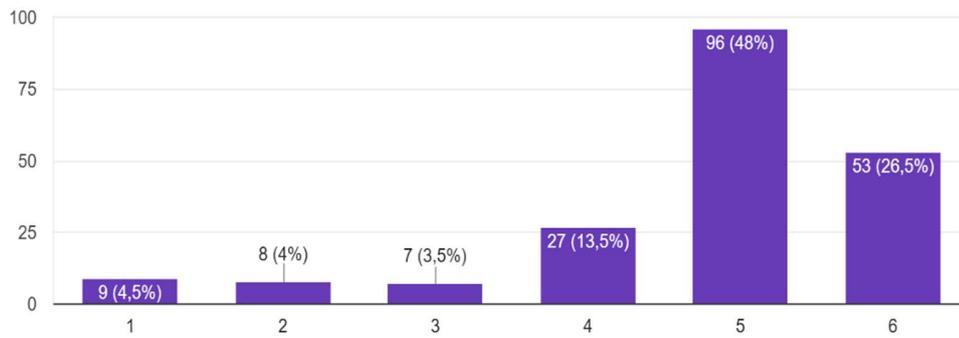
Saya tidak khawatir berdonasi melalui platform e-wallet , karena platform e-wallet dapat memberikan jaminan keamanan

200 jawaban

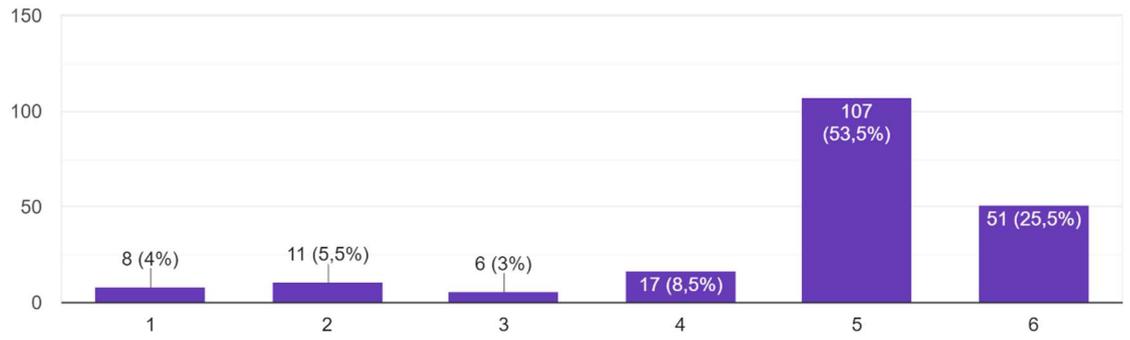


Saya merasa aman berdonasi melalui platform e-wallet, karena platform e-wallet sudah mengantongi izin OJK

200 jawaban

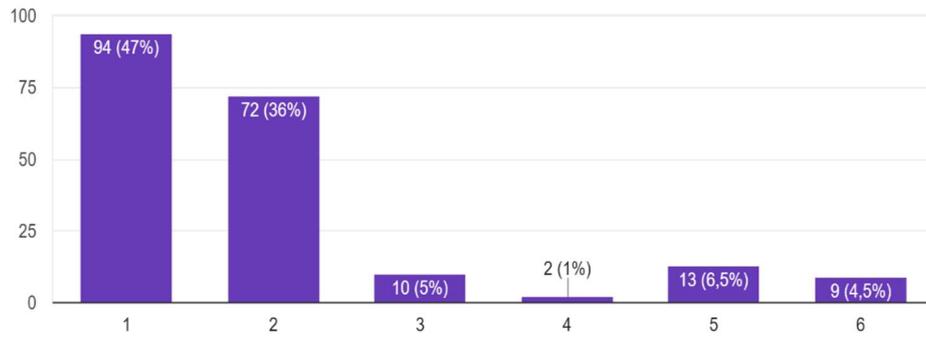


Saya percaya bahwa dana yang saya donasikan melalui platform e-wallet tepat sasaran
200 jawaban



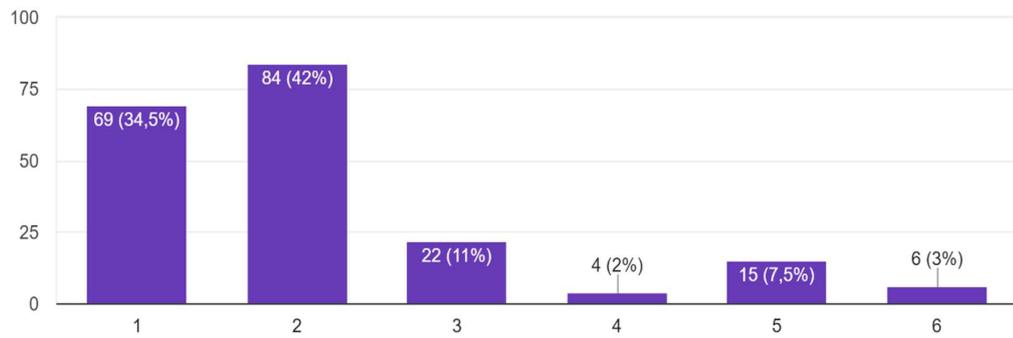
Saya merasa bahwa platform e-wallet beresiko karna dana yang disalurkan tidak tepat sasaran

200 jawaban



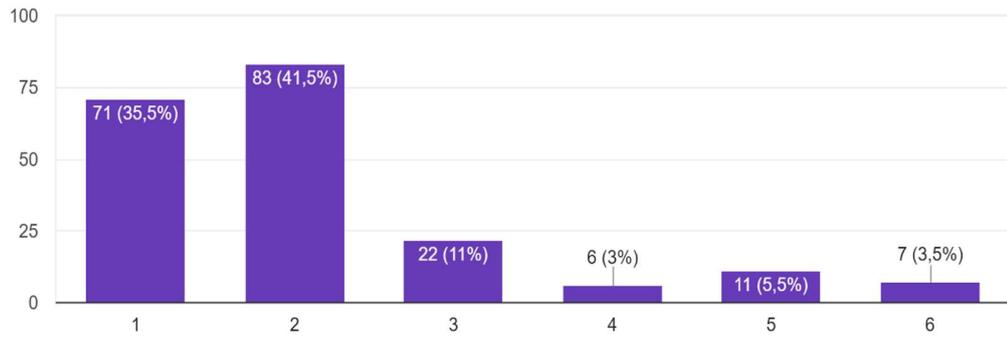
Saya marasa bahwa Platform e-wallet beresiko karena dapat menyebabkan hilangnya data privasi (informasi pribadi)

200 jawaban



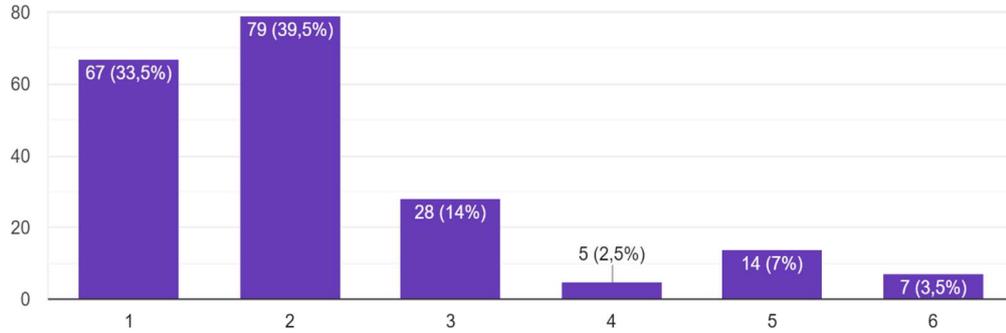
Berdonasi melalui platform e-wallet mengandung risiko kerugian waktu

200 jawaban



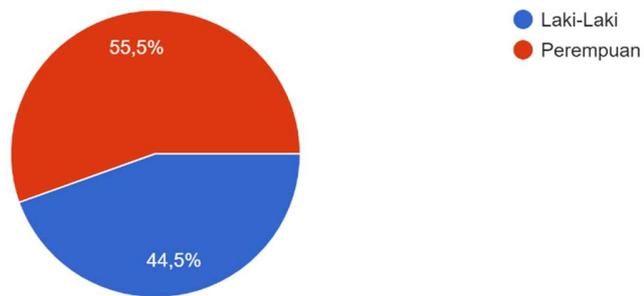
Berdonasi melalui platform e-wallet mengandung risiko finansial

200 jawaban

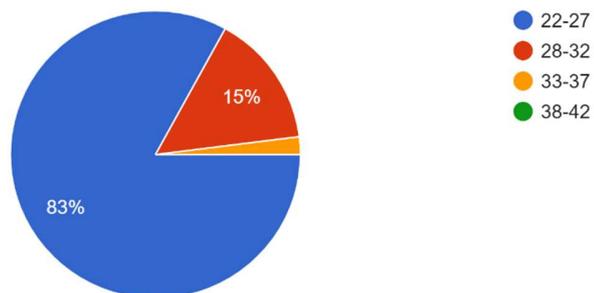


LAMPIRAN 3

Jenis Kelamin
200 jawaban



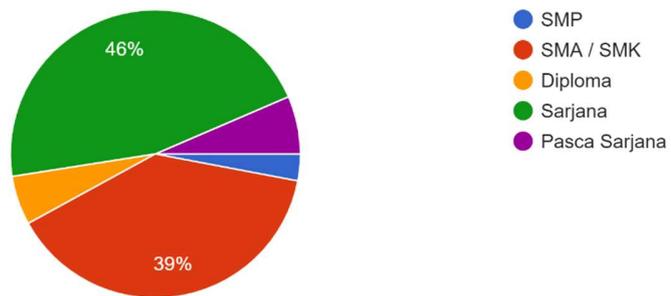
Usia
200 jawaban



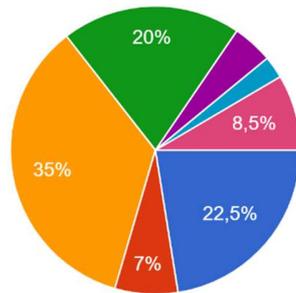
Penghasilan
200 jawaban



Pendidikan terakhir
200 jawaban



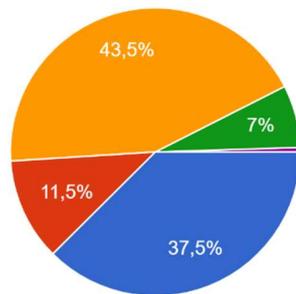
Pekerjaan
200 jawaban



- Mahasiswa
- PNS
- Pegawai Swasta
- Wiraswasta
- Dosen/Guru
- Pegawai BUMN
- Dan Lain-Lain

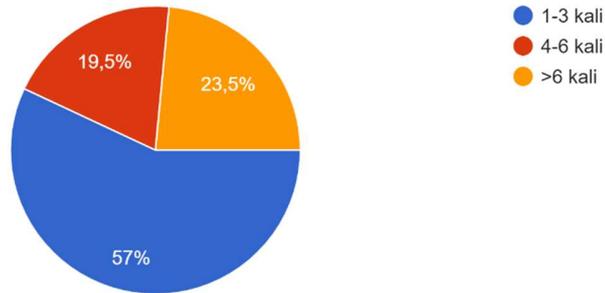


Platform E-wallet yang digunakan
200 jawaban



- Dana
- Ovo
- Gopay
- Link aja
- DII

Seberapa sering menggunakan e-wallet dalam sebulan
200 jawaban



LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Correlations			Correlations		
		Minat			Kemudahan
MNT1	Pearson Correlation	.932**	MDH1	Pearson Correlation	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	200		N	200
MNT2	Pearson Correlation	.920**	MDH2	Pearson Correlation	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	200		N	200
MNT3	Pearson Correlation	.929**	MDH3	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000

Minat	N	200
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	200

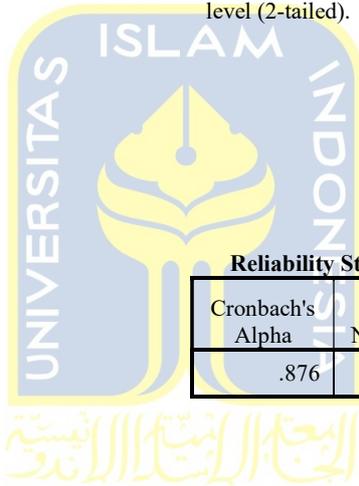
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	3

MDH4	N	200
	Pearson Correlation	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	200
Kemudahan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	200
	N	200

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	4

Correlations

		Kepercayaan
TRST1	Pearson Correlation	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	200
TRST2	Pearson Correlation	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	200

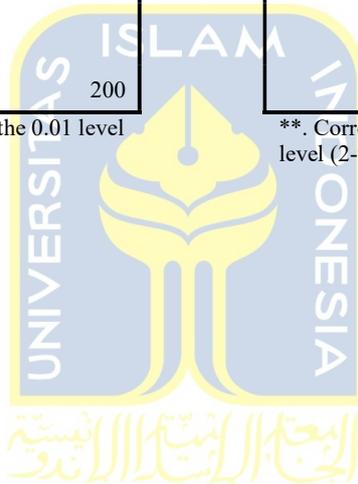
Correlations

		Keamanan
SAF1	Pearson Correlation	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	200
SAF2	Pearson Correlation	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	200

TRST3	Pearson Correlation	.900**	SAF3	Pearson Correlation	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	200		N	200
TRST4	Pearson Correlation	.868**	SAF4	Pearson Correlation	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	200		N	200
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	Keamanan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	200		N	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	4

Correlations			Resiko	VALIDITAS
RISK1	Pearson Correlation		.877**	RELIABILITAS
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		200	
RISK2	Pearson Correlation		.870**	
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		200	
RISK3	Pearson Correlation		.866**	
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		200	
RISK4	Pearson Correlation		.885**	
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		200	
Resiko	Pearson Correlation		1	
	Sig. (2-tailed)			
	N		200	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	4

LAMPIRAN. UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Minat Berdonasi	200	4.00	18.00	12.3300	3.01772
Persepsi Kemudahan	200	11.00	24.00	18.6900	2.68513
Persepsi Kepercayaan	200	7.00	24.00	18.1250	3.35045
Persepsi Keamanan	200	6.00	24.00	17.1900	4.01804
Persepsi Resiko	200	4.00	21.00	9.3550	3.39804
Valid N (listwise)	200				

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94615154
	Absolute	.041
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data terdistribusi normal karena nilai sig. > 0.05

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.438	1.496		.961	.338	
	Persepsi Kemudahan	.325	.074	.289	4.386	.000	.490
	Persepsi Kepercayaan	.196	.054	.217	3.592	.000	.583
	Persepsi Keamanan	.175	.047	.233	3.757	.000	.555
	Persepsi Resiko	-.186	.049	-.210	-3.782	.000	.694

a. Dependent Variable: Minat Berdonasi

Lolos, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.576	1.96601	1.830

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Kepercayaan, Persepsi

Keamanan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Minat Berdonasi

Lolos, karena nilai $DU < DW < 4-DU$

DU =1.8094

DW =1.830

4-DU =2,1906



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations

		ABS_RES	Persepsi Kemudahan
Spearman's rho	ABS_RES	1.000	.054
	Persepsi Kemudahan	.054	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		
	N	200	200
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		
	N	200	200

Correlations

		ABS_RES	Persepsi Kepercayaan	
Spearman's rho	ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	200	
	Persepsi Kepercayaan	Correlation Coefficient	-.011	1.000
		Sig. (2-tailed)	.881	.
		N	200	200



Correlations

		ABS_RES	Persepsi Keamanan	
Spearman's rho	ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	200	
	Persepsi Keamanan	Correlation Coefficient	.072	1.000
		Sig. (2-tailed)	.309	.
		N	200	200

Correlations

		ABS_RES	Persepsi Resiko
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.023
	ABS_RES Sig. (2-tailed)	.	.747
	N	200	200
	Correlation Coefficient	.023	1.000
	Persepsi Resiko Sig. (2-tailed)	.747	.
	N	200	200

Lolos, karena nilai sig. > 0.05



UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.576	1.96601

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi

Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan

Besar pengaruh Persepsi Resiko, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi

Kemudahan terhadap minat berdonasi adalah 0.576 atau 57.6%

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058.506	4	264.627	68.464	.000 ^b
	Residual	753.714	195	3.865		
	Total	1812.220	199			

a. Dependent Variable: Minat Berdonasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan

Persepsi Resiko, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap minat berdonasi karena nilai sig. < 0.05

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.438	1.496		.961	.338
1 Persepsi Kemudahan	.325	.074	.289	4.386	.000
Persepsi Kepercayaan	.196	.054	.217	3.592	.000
Persepsi Keamanan	.175	.047	.233	3.757	.000
Persepsi Resiko	-.186	.049	-.210	-3.782	.000

a. Dependent Variable: Minat Berdonasi

$$Y = 1.438 + 0.325X_1 + 0.196X_2 + 0.175X_3 - 0.186X_4$$

Persepsi Kemudahan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berdonasi karena nilai sig. < 0.05 dan t statistic bernilai positif

Persepsi Kepercayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berdonasi karena nilai sig. < 0.05 dan t statistic bernilai positif

Persepsi Keamanan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berdonasi karena nilai sig. < 0.05 dan t statistic bernilai positif

Persepsi Resiko secara parsial berpengaruh negatif terhadap minat berdonasi karena nilai sig. < 0.05 dan t statistic bernilai negatif

